

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR**

**DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TELUK**

**MERANTI KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**SENIATI**

**NPM: 187310237**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : SENIATI  
NPM : 187310237  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serata dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 25 Februari 2022

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua,



**Dr. Rangga A. Febrian, S.IP.,M.,Si**

Pembimbing,



**Rijalul Fikri, S.Sos, MA**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : SENIATI  
NPM : 187310237  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas, Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

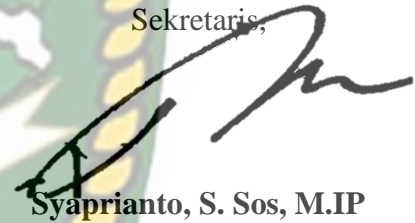
Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 25 Februari 2022  
Sekretaris,

Ketua



Rijalul Fikri, S.Sos, MA



Syaprianto, S. Sos, M.IP

Anggota



Dr.Khotahmi, S.Sos., M.Si

Mengetahui  
Wakil Dekan 1



Indra Safri, S.Sos., M.Si



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 48 /UIR-FS/KPTS/2022**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Seniati  
N P M : 187310237  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.**

**Struktur Tim :**

1. Rijalul Fikri, S.Sos., MA	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Syaprianto, S.Sos., M.IP	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Dr. Khotami, S.Sos, M.Si.	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Sulaiman Akmal, Lc., M.IP	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 15-April 2022  
Dekan,

**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.**

**Tembusan Disampaikan Kepada :**  
1. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR  
2. Yth. Ketua Prodi.....  
3. Arsip -----sk.penguji-----

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---


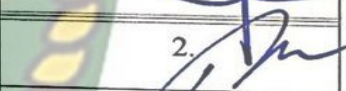
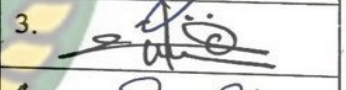

---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 48 /UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 12 April 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Rabu tanggal, 13 April 2022 jam 14.00 – 1500 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Seniati  
NPM : 187310237  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.**

Nilai Ujian : Angka : ” ” ; Huruf : ” ”  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rijalul Fikri, S.Sos., MA	Ketua	1. 
2.	Syaprianto, S.Sos., M.IP	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Khotami, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Sulaiman Akmal, Lc., M.IP	Notulen	4. 

Pekanbaru, 13 April 2022  
An. Dekan.

  
**Indra Safri, S.Sos., M.Si.**  
Wakil Dekan / Bid. Akademik



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : SENIATI  
NPM : 187310237  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Naska skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan di nilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 25 Februari 2022  
An Tim Penguji  
Sekretaris,

Ketua

**Rijalul Fikri, S.Sos, MA**

Turut Menyetujui

**Syaprianto, S. Sos, M.IP**

Wakil Dekan 1

  
**Indra Safri, S.Sos., M.Si**

Ketua Program  
Studi Ilmu Pemerintahan

  
**Dr. Ranggi Ade Febrian S.IP. M.Si**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**". Sebagai salah satu syarat guna meraih sarjana pada Fakultas Ilmu sosial Dan Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengorbankan jiwa dan raganya demi tegaknya suri tauladan yang membawa manusia dari alam jahiliah menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Untuk itu kiranya tidak berlebihan Apabila penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang secara moril dan materil telah memberi bantuan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada penulis, baik selama perkuliahan. Maupun pada saat Penulis mengalami kesulitan dalam penulisan Skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof, DR Syafrinaldi, SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Di Universitas Islam riau pekanbaru.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Indra Safri, S.Sos.,M.Si sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

4. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Islam Riau.
5. Dan Kepada Bapak Rijalul Fikri,S.Sos,MA selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Khususnya pada Jurusan Ilmu Pemerintahan yang dimana telah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan dan Staf, Karyawan Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi penyelesaian skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih dan rasa bersyukur yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bekerja keras, selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, perhatian dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya serta senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk keberhasilan penulis.
8. Terimakasih juga untuk Abang dan kakak-kakak atas segala motivasi serta selalu mendukung baik dari materil maupun non materil untuk keberhasilan penulis dalam penyusunan penelitian ini.
9. Terimakasih juga kepada keluarga Besar dan saudara lainnya yang telah mendoakan penulis.
10. Terimakasih kepada Sarah Aldian Saputi, Gina Saputri, Dessy Wulandari, Sarlila,Irma Surianidan teman teman yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis bermohon kepada Allah SWT semoga jasa baik yang diberikan oleh berbagai pihak dibalas dengan amal kebaikan disisi Allah SWT, amin ya robbal alamin.



Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Teluk Meranti 26, Agustus 2021

Penulis



**SENIATI**

**NPM: 187310237**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	19
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	19
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN.....</b>	<b>20</b>
2.1. Studi Kepustakaan .....	20
2.1.1. Konsep Ilmu Pemerintahan .....	20
2.1.2. Konsep Pemerintahan.....	21
2.1.3. Konsep Pemerintahan Daerah .....	23
2.1.4. Konsep Teori Kebijakan.....	26
2.1.5. Konsep Implementasi Kebijakan Dan Modal Implemntasi kebijakan ....	29
2.16. Konsep Program Indonesia Pintar .....	38
2.2. Penelitian Terdahulu.....	44
2.3 Kerangka Pikiran .....	48

2.4. Konsep Operasional .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian .....	51
3.3 Key Informan dan Informan .....	52
3.4. Teknik Penarikan Informan .....	53
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	53
3.6. Teknis Pengumpulan Data.....	54
3.7. Teknik Analisa Data .....	54
3.8. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	57
3.9. Rencana Sistematika Laporan Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	59
4.1.1. Sejarah Ringkas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan .....	60
4.1.2. Visi Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	61
4.1.3. Tugas Dan Fungsi Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	63
4.1.4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan .....	64
4.1.5. Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan .....	65
4.1.6. Kondisi Orang Tua Siswa Dan Siswa .....	66
4.2. Program Indonesia Pintar.....	66
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
5.1. Identitas Informen .....	69



5.2. Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1  
Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ..... 70

5.3. Hambatan Dalam Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Di  
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ..... 90

**BAB VI PENUTUP ..... 91**

6.1. Keimpulan ..... 91

6.2. Saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

**LAMPIRAN ..... 98**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I. 1</b> Besaran Dana Penerima KIP Tingkat SMA Perkecamatan.....	5
<b>Tabel I. 2</b> Besaran Dana Dan Bantuan PIP.....	6
<b>Tabel I. 3</b> Jumlah Kemiskinan Rumah Tangga Kabupaten Pelalawan.....	15
<b>Tabel II.1</b> Kajian Penelitian Terdahulu.....	44
<b>Tabel II.2</b> Konsep Operasionl.....	50
<b>Tabel II.3</b> Jadwal Kegiatan Penelitian.....	57
<b>Tabel III.1</b> Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	65
<b>Tabel III.2</b> kondisi Orang Tua Siswa.....	66
<b>Tabel III.3</b> Kondisi Siswa Siswa Selama Tiga Tahun.....	66
<b>Tabel V.1</b> Identitas Informan Penelitian Terkait Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar I.1</b> Siswa Yang Tidak Mampu Di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Berdasarkan Penerima KIP Dan Yang Tidak Menerima KIP.....	16
<b>Gambar I.2</b> Siswa Yang Penerima KIP Berdasarkan Data Kementerian.....	17
<b>Gambar II.1</b> Kerangka Pikiran Pelaksanaan Program kartu indonesia pintar di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	48
<b>Gambar 2.1</b> Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Teluk Meranti Tahun Pelajar 2021/2022.....	64





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Open Coding.....	98
2. Axial Coding.....	122
3. Selective Coding.....	134
4. Daftar Siswa/i Yang Tidak Mampu Di SMA Negri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Berdasarkan Penerima KIP Dan Yang Tidak Menerima KIP.....	137
5. Dokumentasi Penelitian.....	140
6. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.....	143



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta usulan penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SENIATI  
Npm : 187310237  
Program studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian usulan penelitian beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah usulan penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata terbukti melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya akan menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 September 2021  
Pelaku Pernyataan

10.000

SENIATI

# PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN

## ABSTRAK

Oleh  
SENIATI

Dalam pemerataan pendidikan pemerintah meluncurkan program pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang bertujuan agar anak usia 6-21 tahun mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan dan meringankan biaya personal pendidikan dengan penyaluran dana langsung kepada siswa melalui bank Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dan untuk melihat faktor-faktor penghambat pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan tersebut. Indikator yang digunakan meliputi Kepentingan, Tipe/Manfaat, Derajat perubahan, Kedudukan Kebijakan, Pelaksanaan Program, Sumber Daya, kekuasaan, Karakteristik, Kepatuhan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan metode Kualitatif, Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, Observasi, Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan sudah cukup baik yang dapat dilihat dari aspek pelaksanaan Program Indonesia Pintar namun masih terdapat hambatan seperti data yang tidak valid menyebabkan Kartu Indonesia Pintar tidak merata, Perlunya evaluasi lagi kemudian kurangnya sosialisasi program membuat siswa kurang paham dengan prosedur pengurusan dan siswa yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar tidak melapor kepada sekolah. Saran untuk Kartu Indonesia Pintar agar dilakukannya pemutakhiran data, dilakukan sosialisasi kepada siswa sehingga menimbulkan sikap kooperatif dalam pemerataan Kartu Indonesia Pintar ini kedepannya.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Kartu Indonesia Pintar, Sekolah Menengah Atas, Pemerintahan Daerah



# **IMPLEMENTATION OF THE INDONESIAN SMART CARD PROGRAM IN STATE 1 HIGH SCHOOL OF TELUK MERANTI, PELALAWAN REGENCY**

## **ABSTRACT**

**By  
SENIATI**

*In equalizing education, the government launched an education program, namely the Smart Indonesia Program (PIP) which was distributed through the Smart Indonesia Card (KIP) which aims to provide education services for children aged 6-21 years until they graduate from the education unit and reduce the personal costs of education by channeling funds directly to students. through the bank. The purpose of this study was to determine the implementation of the Smart Indonesia Card Program at the Teluk Meranti State High School 1, Pelalawan Regency and to see the inhibiting factors for the implementation of the Smart Indonesia Card at the Teluk Meranti State High School 1, Pelalawan Regency. The indicators used include Interests, Types/Benefits, Degree of Change, Policy Position, Program Implementation, Resources, Power, Characteristics, Compliance. This research was conducted at the State Senior High School 1 Teluk Meranti, Pelalawan Regency by using qualitative methods, collecting data using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the implementation of the Smart Indonesia Card Program at the State High School 1 Teluk Meranti, Pelalawan Regency is quite good which can be seen from the aspects of the implementation of the Smart Indonesia Program but there are still obstacles such as invalid data causing the Smart Indonesia Card to be uneven, the need for evaluation Then again, the lack of program socialization made students less familiar with the management procedures and students who did not get the Smart Indonesia Card did not report to the school. Suggestions for the Smart Indonesia Card to update the data, conduct socialization to students so that it creates a cooperative attitude in the distribution of the Smart Indonesia Card in the future.*

**Keywords: Implementation, Smart Indonesia Card, Senior High School, Local Government**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam Negara yang maju pendidikan merupakan aspek yang terpenting. Suatu Negara bisa maju bahkan mundur di ukur dari grafik pendidikannya. Selain untuk memajukan negara, pendidikan juga berguna untuk diri sendiri sehingga pendidikan tidak boleh dianggap sebelah mata atau disepelekan lagi saat ini, Pembangunan pendidikan menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Perkembangan pendidikan sangat penting karena berperan penting dalam mencapai berbagai macam kemajuan dalam kehidupan. Seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Hal ini bermuara pada kewajiban pemerintah untuk memenuhi hak setiap warga negara untuk mengakses layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia (yang dijamin oleh UUD 1945), yaitu pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan warga dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Belum meratanya pendidikan juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor kemiskinan di masyarakat.

Dalam undang undang dasar 1945 alenia ke empat menyebutkan salah satu cita-cita Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sejak awal masalah pendidikan sudah sangat di pikirkan agar dapat membawa Indonesia lebih maju dan dapat bersaing dengan Negara asing. Perkembangan zaman terus menuntut agar setiap orang harus memiliki kemampuan yang dapat digunakan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk kepentingan banyak orang.

Memasuki era modern seperti sekarang, Indonesia sudah harus bisa menghasilkan masyarakat yang berpendidikan tinggi dan memiliki wawasan yang luas untuk menghadapi banyaknya revolusi-revolusi yang akan terjadi di masa depan, karena jika Indonesia tidak dapat bersaing dengan negara asing akan mengakibatkan negara Indonesia tidak dapat mengambil peran dalam bidang apapun. Seperti halnya jika pendidikan Indonesia belum di maksimalkan dan belum merata maka akan banyak masyarakat yang masih belum bisa bersaing dengan negara luar atau dengan warga negara Asing (WNA) yang datang ke Indonesia, karena kemampuan dari WNA tersebut pasti di atas rata-rata masyarakat yang ada dan hal itu disebabkan karena negara luar sudah mempersiapkan dari jauh hari agar pendidikan di Negara nya merata dan menghasilkan masyarakat yang dapat bersaing dengan negara mana pun.

Urusan pemerintah merupakan kekuasaan pemerintah yang menjadi kewenangan presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian Negara dan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat. Dalam menyejahterakan masyarakat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang salah satunya berhubungan dengan pendidikan, karena masalah sosial yang timbul akibat tidak meratanya pendidikan menjadi polemik atau perdebatan suatu masalah yang sangat penting untuk diselesaikan. Pendidikan yang merata dapat menekan masalah-masalah yang akan ditimbulkan dilingkungan sosial, seperti menekan angka anak usia sekolah yang putus sekolah dan pendidikan yang merata juga bisa memperbaiki kesenjangan sosial yang ditimbulkan akibat pendidikan.



Dalam mengupayakannya pemerataan pendidikan pemerintah Indonesia pada era Presiden Bapak Joko Widodo, Dirancang untuk membantu anak-anak dari keluarga miskin agar tetap mengikuti layanan Pendidikan sampai tamat pendidikan menengah Atau gelar yang sederajat. bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Sosial (Kemensos) dan Kementerian Agama (Kemenag). mengeluarkan Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar untuk melaksanakan atau mengimplementasikan apa yang terdapat dalam undang-undang tersebut, Kebijakan pemerintah mengadakan program ini diharapkan dapat membantu anak-anak supaya tidak putus sekolah, karena sebagaimana kita lihat banyak rakyat Indonesia yang tidak memperoleh haknya dalam memperoleh pendidikan yang bermutu sebagaimana yang tertulis di dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana dijelaskan di pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Program di bidang pendidikan pada tahun 2014 yaitu Program Indonesia pintar (PIP) yang disalurkan menggunakan kartu yaitu kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai identitas/ penanda penerima bantuan dana PIP, setiap siswa yang menerima bantuan PIP hanya berhak mendapatkan satu KIP yang bertujuan untuk membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak.

Peraturan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Perubahan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program

Indonesia Pintar Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

menjelaskan program ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat, pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/ Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.
2. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
3. Menarik anak usia sekolah yang tidak bersekolah dan peserta didik Putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan sekolah agar kembali mendapatkan layanan pendidikan disekolah/ atau sanggar kegiatan Belajar(SKB) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lembaga kursus Dan pelatihan (LKP) atau satuan pendidikan non formal lainnya.
4. Meringankan biaya personal pendidikan.

Kabupaten pelalawan adalah salah satu kabupaten / kota di Riau Indonesia. Jumlah sekolah menengah atas yang berada di kab.pelalawan adalah sebanyak 57 Menurut data kementerian pendidikan dan kebudayaan sekolah menengah atas dan yang menjalankan program PIP dan besaran setiap dana yang di terima oleh setiap sekolah menengah atas Perkecamatan tahun 2021 menurut data Puslapdik sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Besaran Dana Penerima KIP Tingkat SMA Perkecamatan**

No	Kecamatan	Sekolah	Siswa	Besaran Dana
01	Bandar Petalangan	SMAN 1 Bandar Petalangan	46	Rp.39.500.000
02	Bandar Sekijang	SMAN 1 Bandar Sekijang	30	Rp.30.000.000
		SMAS Al-Muslimun	49	Rp.49.000.000
03	Bunut	SMAN 1 Bunut	82	Rp.64.000.000
		SMAN 2 Bunut	31	Rp.26.500.000
04	Kerumutan	SMAN 1 Kerumutan	46	Rp.45.500.000
05	Kuala Kampar	SMAN 1 Kuala Kampar	189	Rp.149.500.000
06	Langam	SMAN 1 Langam	27	Rp.18.500.000
		SMAN 2 Langam	106	Rp.85.000.000
		SMAN 3 Langam	48	Rp.48.000.000
07	Pangkalan Kerinci	SLB N Pelalawan	1	Rp.1000.000
		SMA C9 Sekolah	1	Rp. 1000.000
		SMA Plus Al-Bayan	10	Rp. 10.000.000
		SMAN 1 Pangkalan Kerinci	88	Rp. 88.000.000
		SMAN 2 Pangkalan Kerinci	139	Rp.139.000.000
		SMAN Bernas Binus	90	Rp. 84.500.000
		SMAN Taruna Andalan	18	Rp.17.000.000
08	Pangkalan Kuras	SLBN Sido Mukti	5	Rp.5.000.000
		SMAN 1 Pangkalan Kuras	130	Rp.99.500.000
		SMAN 2 Pangkalan Kuras	133	Rp.107.500.000
09	Pangkalan Lesung	SMAN 1 Pangkalan Lesung	23	Rp.23.000.000
10	Pelalawan	SMA Harapan Kebun Nilo	3	Rp.2.000.000
		SMAN 1 Pelalawan	33	Rp.30.500.000
11	Teluk Meranti	SMAN 1 Teluk Meranti	83	Rp.83.000.000
12	Ukui	SMAN 1 Ukui	95	Rp.92.500.000
<b>Total</b>		<b>25 Sekolah</b>	<b>1.506</b>	<b>Rp.1.339.000.000</b>

*Sumber : Petunjuk Puslapdik 2021*

Jumlah Sekolah Menengah Atas yang menerima KIP atau yang menjalankan Program Indonesia pintar Perkecamatan di Kabupaten Pelalawan sebanyak 25 Sekolah Menengah Atas, Total keseluruhan Besaran dana yang di salurkan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 1.339.000.000.



Kemudian dalam Peraturan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Perubahan Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Besaran Dana PIP yang di berikan kepada peserta didik dan rincian bisa dilihat dari Tabel berikut :

**Tabel I. 2. Besaran Dana Dan Bantuan PIP**

Satuan Pendidikan	Jumlah Dana Pada Tahun Pelajaran Semester Genap	Jumlah Dana Pada Tahun Pelajaran Semester Ganjil
Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Paket A	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebesar Rp.225.000,00 (dua ratus dua puluh lima ribu rupiah) untuk kelas 6.</li> <li>Sebesar Rp.450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) untuk kelas 1,2,3,4 dan 5.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebesar Rp.225.000,00 (dua ratus dua puluh lima ribu rupiah) untuk kelas 1.</li> <li>Sebesar Rp.450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) untuk kelas 2,3,4,5 dan 6.</li> </ol>
Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/PAKET B	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebesar Rp.375.000,00 (tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) untuk kelas 9.</li> <li>Sebesar Rp.750.000,00 (tujuh ratus rupiah) untuk kelas 7 dan 8.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebesar Rp.375.000,00 (tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) untuk kelas 7</li> <li>Sebesar Rp.750.000,00 (tujuh ratus rupiah) untuk kelas 8 dan 9.</li> </ol>

Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB/ Paket C	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebesar Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk kelas 12</li> <li>2. Sebesar Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) untuk kelas 10,11.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebesar Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk kelas 10</li> <li>2. Sebesar Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) untuk kelas 11, dan 12.</li> </ol>
Sekolah Menengah Kejurusan (SMK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebesar Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk kelas 12 dan 13.</li> <li>2. Sebesar Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) untuk kelas 10 dan 11.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebesar Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk kelas 10.</li> <li>2. Sebesar Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) untuk kelas 11,12 Dan 13.</li> </ol>

**Sumber : *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar***

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan menggunakan Kartu Indonesia Pintar sebagai berikut :

A. Pelaksana PIP Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Tingkat Pusat.

1. PIP Dikdasmen tingkat pusat dilaksanakan oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik).
2. Puslapdik melaksanakan PIP Dikdasmen dengan melibatkan kementerian yang membidangi urusan sosial, unit kerja terkait di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan

kabupaten/kota, satuan pendidikan, bank penyalur dan instansi/lembaga terkait lainnya.

3. Pelaksanaan PIP Dikdasmen oleh Puslapdik dengan bank penyalur dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerjasama.

B. Pelaksana PIP Dikdasmen Tingkat Provinsi.

1. PIP Dikdasmen di tingkat provinsi dilaksanakan oleh Tim PIP Dikdasmen Provinsi.
2. Tim PIP Dikdasmen Provinsi sebagaimana dimaksud angka 1 melaksanakan PIP Dikdasmen berdasarkan tugas dan kewenangan pemerintah daerah provinsi terhadap PIP Dikdasmen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Tim PIP Dikdasmen Provinsi sebagaimana dimaksud angka 1 dan 2 ditetapkan oleh kepala dinas pendidikan provinsi.
4. Tim PIP Dikdasmen Provinsi sebagaimana dimaksud angka 3 ditetapkan dengan susunan keanggotaan yang sekurang-kurangnya terdiri atas:
  - a. ketua pelaksana
  - b. anggota pelaksana PIP SMA
  - c. anggota pelaksana PIP SMK
  - d. anggota pelaksana PIP Pendidikan Khusus (SDLB, SMPLB, dan SMALB)
  - e. operator PIP SMA
  - f. operator PIP SMK; dan
  - g. operator PIP Pendidikan Khusus (SDLB, SMPLB, dan SMALB).

C. Pelaksana PIP Dikdasmen Tingkat Kabupaten/Kota.

1. PIP Dikdasmen di tingkat kabupaten/kota dilaksanakan oleh Tim PIP Dikdasmen Kabupaten/Kota.



2. Tim PIP Dikdasmen Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud angka 1 melaksanakan PIP Dikdasmen berdasarkan tugas dan kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota terhadap PIP Dikdasmen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Tim PIP Dikdasmen Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud angka 1 dan 2 ditetapkan oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota.
4. Tim PIP Dikdasmen Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud angka 3 ditetapkan dengan susunan keanggotaan yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
  - a. ketua pelaksana;
  - b. anggota pelaksana PIP SD;
  - c. anggota pelaksana PIP SMP;
  - d. anggota pelaksana PIP Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C).
  - e. operator PIP SD;
  - f. operator PIP SMP; dan
  - g. operator PIP Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C).

D. Pelaksana PIP Dikdasmen Tingkat Satuan Pendidikan.

1. PIP Dikdasmen di tingkat Satuan Pendidikan dilaksanakan oleh tim PIP Dikdasmen Satuan Pendidikan.
2. Tim PIP Dikdasmen satuan pendidikan sebagaimana dimaksud angka 1 melaksanakan PIP Dikdasmen berdasarkan tugas dan kewenangan satuan pendidikan terhadap PIP Dikdasmen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Tim PIP Dikdasmen Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud angka 1 dan 2 ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan.

4. Tim PIP Dikdasmen Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud angka 3 ditetapkan dengan susunan keanggotaan yang sekurang-kurangnya terdiri dari:

- a. ketua pelaksana;
- b. anggota pelaksana; dan
- c. operator PIP/Dapodik satuan pendidikan.

Mekanisme pelaksanaan/penyaluran untuk peserta didik yang tidak memiliki KIP yaitu dapat diusulkan mendapatkan dana/manfaat PIP oleh sekolah/SKB/PKBM/LKP atau lembaga pendidikan nonformal lainnya di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Sekolah/SKB/PKBM/LKP atau satuan pendidikan nonformal lainnya menseleksi dan menyusun daftar peserta didik yang masih aktif dan tidak memiliki KIP sebagai calon penerima dana/manfaat PIP dengan prioritas sebagai berikut:
  1. Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
  2. Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
  3. Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
    - a. Peserta didik yang berstatus yatim piatu yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan.
    - b. Peserta didik yang terkena dampak bencana alam.
    - c. Kelainan fisik (peserta didik inklusi), korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah.
    - d. Peserta pada lembaga kursus atau satuan lembaga nonformal lainnya.
    - e. Peserta didik kelas 6. kelas 9. kelas 12 dan kelas 13.
    - f. Peserta didik SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang pertanian, perikanan peternakan, kehutanan dan pelayaran.

- b. Sekolah menandai status kelayakan Peserta Didik sebagai calon penerima dana/dan manfaat PIP di aplikasi Dapodik mengacu pada hasil seleksi/verifikasi sekolah. Untuk jenjang SD sampai SMP, Dinas kabupaten/kota mengusulkan melalui aplikasi pengusulan PIP berdasarkan status kelayakan peserta didik yang tercatat Dapodik. Aplikasi pengusulan PIP yang dapat diakses di laman [dilasmn.kemendikbud.go.id/pipdikdasmen](http://dilasmn.kemendikbud.go.id/pipdikdasmen).
- c. Peserta didik yang diusulkan oleh pemangku kepentingan Pemangku kepentingan dapat mengusulkan peserta didik calon penerima PIP ke direktorat teknis setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk keperluan validasi/verifikasi sesuai dengan prioritas sasaran dan persyaratan yang ditetapkan.

Pada tahun 2022 Pemerintah melalui Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) Membagikan kebijakan baru yang memberikan kemerdekaan bagi calon mahasiswa dari keluarga miskin dan rentan miskin untuk kuliah pada Prodi unggulan di Perguruan Tinggi terbaik dimanapun berada. Untuk menjamin cita-cita ini dapat terlaksana, Kemendikbudristek telah mengeluarkan kebijakan baru terkait biaya pendidikan dan biaya hidup. menyalurkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi kepada 200 ribu mahasiswa penerima KIP Kuliah Merdeka, Penyaluran KIP Kuliah on going dan Bidikmisi on going sampai masa studi selesai. KIP Kuliah Merdeka semakin menjamin keberlangsungan kuliah dengan memberikan pembebasan biaya kuliah dan biaya hidup. Setiap mahasiswa penerima KIP Kuliah Merdeka di tahun 2022 akan mendapatkan jaminan biaya pendidikan yang dibayarkan



langsung keperguruan tinggi berdasarkan Akreditasi Program Studi (Prodi). Mahasiswa penerima KIP Kuliah Merdeka juga mendapatkan bantuan biaya hidup yang sepenuhnya merupakan hak mahasiswa sehingga ditransfer langsung ke rekening mahasiswa penerima. Bantuan biaya hidup dapat digunakan sepenuhnya oleh mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama kuliah dan tidak boleh dimanfaatkan perguruan tinggi untuk tambahan biaya pendidikan apapun.

Biaya pendidikan diusulkan oleh Perguruan Tinggi kepada Puslapdik dengan besaran untuk Prodi dengan Akreditasi A maksimal sampai 12 juta, Akreditasi B maksimal sebesar 4 juta dan Akreditasi C maksimal sebesar 2,4 juta rupiah. Dengan jaminan biaya pendidikan ini, Perguruan tinggi tidak boleh lagi meminta mahasiswa untuk membayar tambahan biaya pendidikan. Di tahun 2022 biaya hidup mahasiswa juga diberikan dalam 5 klaster wilayah biaya hidup yaitu dari 800 ribu, 950 ribu, 1.1 juta, 1.25 juta dan 1.4 juta per bulan yang didasarkan pada hasil survei besaran biaya hidup kota/kabupaten dan survei sosial ekonomi nasional oleh BPS. KIP Kuliah tahun 2022 ditargetkan untuk menerima mahasiswa pada program studi yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Di tahun 2022 diharapkan jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah yang masuk Prodi dengan Akreditasi A meningkat minimal 25 persen dari sebelumnya 23% pada tahun 2021 dan dibarengi dengan penurunan mahasiswa KIP Kuliah yang masuk pada Prodi dengan Akreditasi C. Bagi para calon mahasiswa, jangan ragu untuk masuk ke prodi unggulan dengan akreditasi terbaik karena KIP Kuliah Merdeka akan menjamin pembiayaan pendidikan sampai lulus.

Persyaratan penerima KIP Kuliah Merdeka Keterbatasan ekonomi sebagai syarat calon penerima KIP Kuliah Merdeka dibuktikan dengan :

1. Kepemilikan program bantuan pendidikan nasional dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP)
2. Berasal dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH)
3. Keluarga pemegang Kart Keluarga Sejahtera (KKS)
4. Mahasiswa dari panti sosial/panti asuhan
5. Mahasiswa dari keluarga yang masuk pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Jika calon penerima tidak memenuhi salah satu dari 5 kriteria di atas, maka dapat tetap mendaftar untuk mendapatkan KIP Kuliah Merdeka selama memenuhi persyaratan tidak mampu secara ekonomi sesuai dengan ketentuan, yang dibuktikan dengan pendapatan kotor gabungan orang tua/wali paling banyak Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah) setiap bulan atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga paling banyak Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).

Standar Kemiskinan di dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi, fisik dan mental. Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang berada di bawah suatu batas yang disebut batas garis kemiskinan, yang merupakan nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan non-makanan. Dalam kehidupan masyarakat yang tergolong penduduk miskin berdasarkan kemampuannya memenuhi kebutuhan hidupnya, menurut Badan Pusat Statistik adalah:

1. Penduduk dikatakan sangat miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 900/kalori/orang/hari ditambah kebutuhan dasar atau setara dengan Rp. 120.000/orang/bulan.
2. Penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai antara 1900/2100 kalori/orang/hari ditambah kebutuhan dasar atau setara dengan Rp. 120.000-Rp. 150.000/orang/bulan.
3. Penduduk dikatakan mendekati miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 2100/23000 kalori/orang/hari dan kebutuhan dasar atau setara dengan Rp. 150.000-Rp. 175.000/orang/bulan.

Basis Data Terpadu yang bertujuan untuk Program Perlindungan Sosial yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menetapkan bahwa Rumah tangga dalam Basis Data Terpadu dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang disebut desil. Desil adalah kelompok persepuluhan sehingga seluruh rumah tangga dapat dibagi ke dalam 4 desil, Pengelompokan rumah tangga dalam Basis Data Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Desil 1 adalah rumah tangga dalam kelompok 10% terendah atau sangat miskin.
2. Desil 2 adalah rumah tangga dalam kelompok antara 10-20% terendah atau miskin.
3. Desil 3 adalah rumah tangga dalam kelompok antara 20-30% terendah atau hampir miskin.
4. Desil 4 adalah rumah tangga dalam kelompok 40% dengan tingkat kesejahteraan paling tinggi atau rentan miskin.



Basis data terpadu menyediakan data kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pelalawan tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Jumlah Kemiskinan Rumah Tangga Kabupaten Pelalawan**

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga			
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4
01	Langam	495	454	376	206
02	Pangkalan kerinci	393	622	699	544
03	Bandar sekijang	196	255	261	261
04	Pangkalan kuras	1.033	1.012	835	598
05	Ukui	724	525	420	252
06	Pangkalan lesung	317	379	362	223
07	Bunut	393	352	246	127
08	Pelalawan	250	252	208	90
09	Bandar petalangan	252	283	208	210
10	Kuala Kampar	1.031	701	455	196
11	Kerumutan	499	559	496	295
12	Teluk meranti	739	528	291	134
<b>Total</b>		<b>6.322</b>	<b>5.919</b>	<b>4.859</b>	<b>2.958</b>

*Sumber : Peunjuk TNP2K Data Terpadu 2021*

Hasil Data Terpadu Rumah tangga miskin dapat di simpulkan Standar tidak mampu untuk Penerima KIP ada beberapa kriteria, itu Peserta didik dari keluarga peserta Pogram Keluarga Harapan (PKH). Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu

Keluarga Sejahtera (KKS), Peserta didik yang berstatus yatim piatu yatim piatu dari sekolah, panti sosial, panti asuhan, Peserta didik yang terkena dampak bencana alam, Kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah. Dan SMA Negeri 1 Teluk Meranti termasuk kategori Desil 1 dan Desil 2.

**Gambar I.1 :Siswa Yang Tidak Mampu Di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Berdasarkan Penerima KIP Dan Yang Tidak Menerima KIP.**

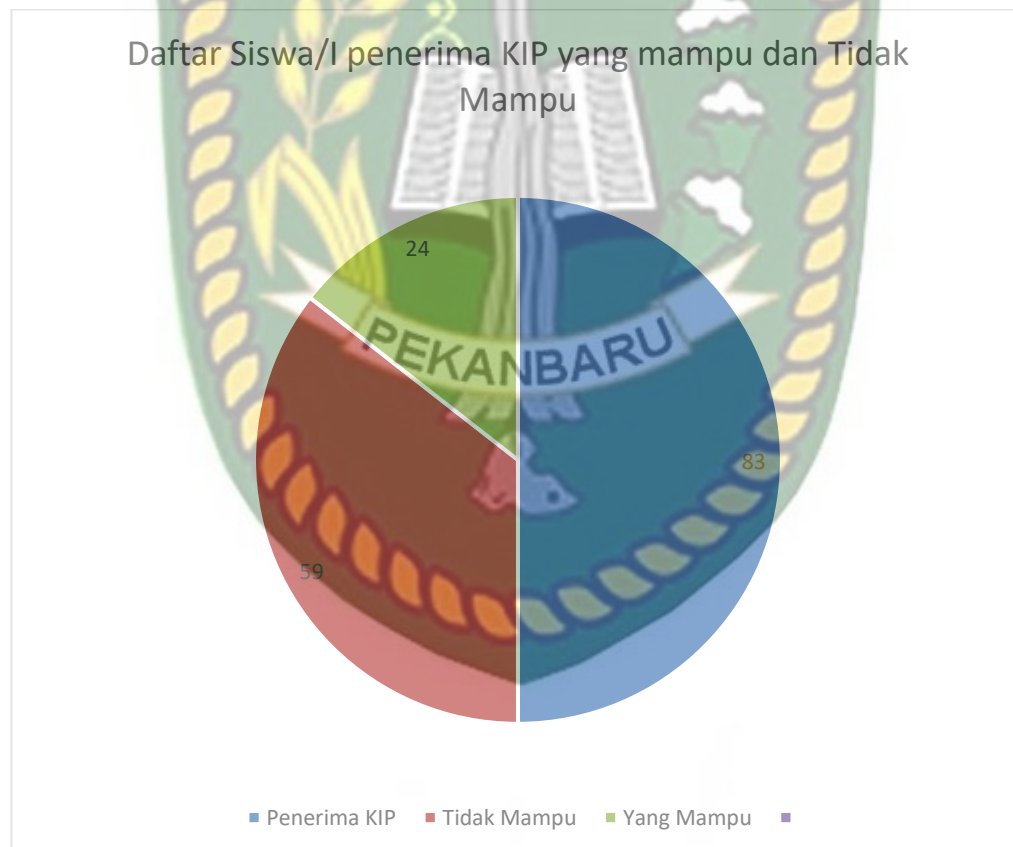


**Sumber : *Motifikasi Penulis 2021***

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Paket C. Tahun 2021 Pemerintahan Kabupaten Pelalawan Memiliki anggaran untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak Rp.1.339.000.000 yang disalurkan untuk 1.506 siswa. Salah satu Sekolah

Menengah Atas(SMA) di Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang telah melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui KIP adalah Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, menurut data yang di peroleh dari SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ini terdapat siswa/i sebanyak 929 orang dan siswa/i yang kurang mampu sebanyak 161 orang Tetapi dari 161 orang siswa/i yang terdata kurang mampu hanya 83 siswa yang mendapatkan KIP, sehingga 78 siswa tidak mampu belum menerima KIP.

**Gambar I.2 : Siswa Yang Penerima KIP Berdasarkan Data Kementerian**



**Sumber : Motifikasi Penulis 2021**

Hasil data dari sekolah ditemukan bahwa ada beberapa siswa/i yang mampu tetapi mendapatkab KIP.



Program ini dilakukan oleh pemerintah supaya bertujuan untuk menekan angka putus sekolah dalam rangka mencapai pemerataan pendidikan, namun Pelaksanaan dilapangan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti penerima bantuan yang tidak merata dan pendataannya yang kurang akurat.

Berikut beberapa fenomena masalah yang terjadi dilapangan terkait dengan kartu indonesia pintar (KIP) di sekolah SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan:

1. Terdapat siswa yang tergolong tidak mampu tidak terdaftar sebagai penerima dana kartu indonesia pintar (KIP).
2. Terdapat masyarakat yang mampu atau (tidak layak menerima) mendapatkan KIP, Terlihat dari Gambar I.2 Jumlah penerima KIP Bedasarkan data berjumlah 83 orang, akan tetapi dari 83 orang itu terdapat 24 orang yang mampu mendapatkan KIP, 24 orang yang masuk kategori mampu yang seharusnya mereka tidak berhak mendapatkan KIP.
3. Terdapat banyak masyarakat kurang mampu yang belum terjaring dalam usulan PIP Sehingga munculnya protes dari orang tua siswa yang merasa layak untuk menerima dana PIP, Seperti yang terlihat Gambar I.1 dimana masih terdapat 78 orang yang tidak masuk penerima KIP.

Berdasarkan dari fenomena yang penulis temukan di lapangan sesuai yang di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat **“Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan diatas maka selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang di hadapi yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?

## 1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 6. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program kartu indonesia pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

### 7. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat memacu perkembangan pengetahuan masyarakat dalam program Kartu Indonesia Pintar khusus ilmu pemerintahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi terkait dan masyarakat khususnya ditempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat terus melaksanakan kewajibannya.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

#### 2.1 Studi Kepustakaan

Dalam penulisan karya ilmiah atau suatu penelitian diperlukan konsep landasan atau pijakan sebagai pedoman untuk mengemukakan dan memahami permasalahan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dilihat konsep teori yang berhubungan dengan penelitian serata akan diuraikan beberapa teori yang digunakan dalam penulisan ini.

##### 2.1.1 Konsep Ilmu Pemerintahan

Menurut Musenaf (2002:8) menyatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan keserasian kedalaman dan hubungan antara dinas tersebut dengan masyarakat yang lebih jauh, ditegaskannya pemerintahan adalah segala upaya Negara untuk mencapai tujuannya.

Menurut Syafiie. (2011:23), Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengurusan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat daerah maupun masyarakat dengan pemerintahan) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahannya, secara baik dan benar.

Menurut Munsanaf (dalam inu kencana syafiie, 2016:136), ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-



unsur dinas, berhubungan dengan keserasian dalam berhubungan antar dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya dowakili dinas tersebut.

Ndraha (2016:364) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari semua aspek pemenuhan kebutuhan dalam hubungan pemerintahan, pemenuhan ini terlihat dari berbagai kegiatan, peristiwa, kejadian ataupun keadaan. Menurut syafiie (2016:12) manfaat ilmu pemerintahan jika digunakan sebagai ilmu untuk mempelajari bagaimana melaksanakan koordinaasi dan kemampuan memimpin bidang legilasi yudikasi,eksekusi dalam hubungan pusat daerah, antar lembaga serta yang memerintah dengan yang diperintah berhubungan baik.Menurut Rosenthal dalam Ndraha.(1997:16) Ilmu pemerintahan yang secara otonom mempelajari berkerjanya stuktur-struktur dan proses-proses pemerintahan umum, baik internal maupun eksternal.

### 2.1.2 Konsep Pemerintahan

Menurut Syafiie (2011:8) pemerintahan ialah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena tidak sedikit pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu melakukan serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan, sedangkan dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan dikarenakan memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (khas). Jika dalam suatu Negara kekuasaan pemerintah dibagi atau dipisahkan maka terdapat perbedaan antara pemerintahan arti luas dan pemerintahan arti sempit, pemerintahan dalam arti sempit hanya meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan (eksekutif) sedangkan dalam arti luas selain eksekutif termasuk juga lembaga yang

membuat peraturan perundang-undangan (legeslatif) dan yang melaksanakan (yudikatif).

Menurut Ndraha (2000:78-79) Pemerintah itu memiliki dua fungsi dasar yaitu yang pertama fungsi primer / fungsi pelayanan, dan yang kedua fungsi sekunder / fungsi pemberdayaan Fungsi primer itu yaitu fungsi pemerintah sebagai provider jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil dan layanan birokrasi. Sedangkan fungsi sekunder yaitu sebagai provider kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi sendiri karena masih terlalu lemah dan tidak berdaya (powerless) serta termasuk penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarannya.

Menurut Budiarjo. (2003:21). pemerintah adalah segala kegiatan yang terorganisir yang bersempit pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah suatu negara dan memiliki tujuan untuk mewujudkan negara berdasarkan konsep dasar negara tersebut.

Menurut Muhadam Labolo,(2007:24). Pemerintah sesungguhnya merupakan upaya mengelola kehidupan bersama secara baik dan benar guna mencapai tujuan yang disepakati atau diinginkan bersama. Pemerintahan dapat ditinjau dari sejumlah aspek penting seperti kegiatan (dinamika), struktur fungsional, maupun tugas dan kewenangan.

Menurut Talizidhuhu Ndraha, (2003:6). Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan public dan kewajiban memperoleh pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap

anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

Menurut Riyaas Rasyid, (1997:99). Pemerintah harus didekatkan kepada masyarakat, karena pemerintah yang baik adalah yang dekat dengan rakyatnya. Pemerintahan perlu didekatkan kepada masyarakat agar pelayanan yang diberikan semakin baik. Hal tersebut didasarkan bahwa pada hakikatnya suatu pemerintahan itu memikul amanah dan kepercayaan masyarakat.

### 2.1.3 Konsep Pemerintahan Daerah

Pemerintahan daerah merupakan suatu kegiatan yang sangat terkait dengan kemajuan suatu organisasi untuk mempertahankan keberadaannya. Suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok manusia menunjukkan perilaku yang menggambarkan keterkaitan antara manusia dan organisasi tersebut. Sedarmayanti (2000:39) mengungkapkan bahwa perilaku organisasi terdiri atas dua aspek yaitu pengaruh organisasi terhadap manusia dan pengaruh manusia terhadap organisasi.

Sedarmayanti (2000:71) menguraikan bahwa pemerintahan daerah organisasi dalam arti sempit meliputi kinerja organisasi, kerjasama operasional, sistem dan prosedur kerja serta pendelegasian wewenang dan otonomi.

Selanjutnya Winardi (2004:9) menguraikan bahwa pada langkah pemerintahan daerah, terdapat dua macam langkah inti kegiatan yaitu organisasi yang bersangkutan mengurangi tingkat diferensiasi dan integrasinya, dengan jalan meniadakan divisi-divisi, departemen-departemen atau tingkatan di dalam hierarki



serta melaksanakan kegiatan downsizing dengan jalan mengurangi jumlah karyawannya, guna menekan biaya operasi.

Adapun target dari kegiatan pemerintahan daerah diungkapkan oleh Winardi (2004:97) yaitu individu, teknologi, struktur, proses-proses, kultur dan manajemen. Hal senada diungkapkan oleh Leavitt dalam Sutarto (2002:415) bahwa organisasi dapat dilakukan perubahan dalam hal struktur, teknologi dan orang.

Menurut Rianto Nugroho D, (2000:90).Peran Pemerintah Daerah juga dimaksudkan dalam rangka melaksanakan desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan sebagai wakil pemerintah di daerah otonom yaitu untuk melakukan.

1. Desentralisasi yaitu melaksanakan semua urusan yang semula adalah kewewenang pemerintahan menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dekonsentrasi yaitu menerima pelimpahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu untuk dilaksanakan.
3. Tugas pembantuan yaitu melaksanakan semua penugasan dari Pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

Menurut Sinyo Harry Sarundajang,(1999:77), pemerintahan daerah memiliki eksistensi sebagai:

- a) *Local Self Government* atau pemerintah lokal daerah dalam sistem pemerintah daerah di Indonesia adalah semua daerah dengan berbagai urusan otonom bagi local self government tentunya harus berada dalam kerangka sistem pemerintahan negara. Dalam mengurus rumah tangganya sendiri pemerintah lokal mempunyai hak inisiasi sendiri, mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri atas kebijaksanaannya sendiri. Selain diberikan urusan-urusan oleh pemerintah pusat, dapat juga diberikan tugas-tugas pembantuan dalam lapangan pemerintahan (tugas medebewind). Tugas ini adalah untuk turut serta (made) melaksanakan peraturan perundang undangan, bukan hanya yang ditetapkan oleh pemerintah pusat saja, namun juga meliputi yang ditentukan oleh pemerintah lokal yang mengurus rumah tangga sendiri tingkat di atasnya.
- b) *Local State Government* atau pemerintah lokal administratif dibentuk karena penyelenggaraan seluruh urusan pemerintahan negara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah pusat. Penyelenggaraan pemerintahan semacam ini disebabkan karena sangat luasnya wilayah dan banyaknya urusan pemerintahan. Pejabat-pejabat yang memimpin pemerintah lokal administratif itu diangkat dan diberhentikan oleh pemerintah pusat, bekerja menurut aturan-aturan dan kehendak dari pemerintah pusat, berdasarkan hierarki kepegawaian, ditempatkan di

wilayah-wilayah administratif yang bersangkutan dibantu oleh pegawai pegawai yang juga diangkat dan diberhentikan oleh pemerintah pusat. Segala pembiayaan pemerintah lokal administratif dikeluarkan oleh pemerintah pusat.

#### 2.1.4 Konsep Teori Kebijakan

Hermino (2018:125) mengatakan bahwa setiap merumuskan kebijakan harus di pastikan bahwa kebijakan itu menjangkau masa depan. Oleh sebab itu, pelaku kebijakan sering kali belum ada saat kebijakan itu di tetapkan. Sehingga dapat menyebabkan tidak tepat nya kebijakan itu sendiri karena belum jelasnya antisipasi tentang pengaruh timbal balik antara pelaku dan lingkungannya. Kebijakan dapat dimaknai dengan langkah tindakan secara sengaja yang dilakukan oleh aktor atau sejumlah aktor yang berkenaan dengan adanya masalah atau persoalan tertentu yang dihadapi.

James E Anderson (dalam Tresiana dan Duadji (2017:5) mendefinisikan sebagai kebijakan yang dikembangkan dirumuskan oleh instansi-instansi atau pejabat-pejabat pemerintah, karenanya implikasi terhadap hakikat kebijakan publik adalah pertama, kebijakan publik merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan Kedua, tindakan yang saling terkait dan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat pemerintah Ketiga, berkaitan dengan apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dalam bidang-bidang teretntu dan keempat, berbentuk positif dan bisa pula negative.

Menurut William N Dunn (2003:132), Kebijakan adalah Pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung.



Dalam Hermino (2018:129) menyatakan bahwa berkenaan dengan pengertian kebijakan pendidikan, kebijakan publik bidang pendidikan dapat di definisikan sebagai keputusan yang diambil bersama antara pemerintah dengan aktor diluar pemerintah dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk melakukan atau tidak melaksanakan pada bidang pendidikan yang meliputi bidang anggaran pendidikan kurikulum, rekrument tenaga kependidikan, pengembangan professional staf, tanah, bangunan pengelolaan sumber daya, dan kebijakan lain yang bersangkutan langsung ataupun tidak langsung dengan pendidikan.

*Mark Olsen & Anne-Maie O'Neil* (dalam Nugroho Riant, 2008: 36) mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi. Salah satu argument utamanya adalah bahwa globalisasi membawa nilai demokrasi. Demokrasi yang memberikan hasil adalah demokrasi yang didukung oleh pendidikan.

*Marget E Goertz* (dalam Nugroho Riant, 2008: 37) mengatakan bahwa kebijakan pendidikan berkenaan dengan efisiensi dan efektivitas anggaran pendidikan. Sebagaimana dikatakan sebelumnya, kebijakan pendidikan dipahami oleh peneliti sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan publik di bidang pendidikan. Dengan demikian kebijakan pendidikan harus sebangun dengan kebijakan publik. Kebijakan pendidikan dipahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan negara di bidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan negara secara keseluruhan.

Dalam mengimplementasikan beberapa strategi, terdapat beberapa faktor yang mendukung atau terkadang menghalangi berjalannya normal suatu kebijakan, sehingga pengambil keputusan dapat meminimalkan faktor-faktor tersebut dan memaksimalkan fakta pendukung untuk implementasi kebijakan.

Ada 3 faktor yang dianggap menjadi faktor keberhasilan dan penghambat menurut Arif Rohman (2012:115) yaitu:

- 1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan.

Faktor ini berhubungan dengan rumusan kebijakan yang telah diambil oleh pembuat kebijakan. Jelas atau tidaknya sebuah kalimat yang dirumuskan, mudah dimengerti atau tidak, tujuannya tepat sasaran atau tidak, dan dianggap sulit dilaksanakan atau tidak. Dalam perumusan kebijakan perlu dicapainya kesepakatan terlebih dahulu untuk tujuan tujuan dan informasi agar tercapainya tujuan.

- 2) Personil Pelaksanaannya.

Personil berkaitan dengan pengalaman, tingkat pendidikan, kesetiaan, motivasi, komitmen, kepercayaan diri dan kinerja serta kebiasaan dan mampu berkerjasama dengan para pelaksana kebijakan lainnya.

- 3) Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana ini berkaitan dengan hirarki kewenangan masing-masing, jaringan sistem, gaya kepemimpinan dan pimpinan organisasi, target -masing-masing yang diharapkan, serta cara evaluasi yang di pilih.

### 2.1.5. Konsep Implementasi Kebijakan Dan Modal Implementasi kebijakan

Menurut Zaini dan Hafis (2015:50) secara etimologis, implementasi dapat dimaksud dengan suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil, apabila dirangkaikan terhadap kebijakan publik maka kata implementasi kebijakan publik dapat diartikan dengan aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan suatu kebijakan publik yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana atau alat untuk mencapai tujuan kebijakan. Implementasi adalah tahap dari suatu kebijakan public yang sangat menentukan suatu keberhasilan kebijakan Dengan implementasi kebijakan pemerintah bisa melihat apakah suatu kebijakan telah berkaian baik atau tidak. Jika tidak adanya implemntasi maka semua tahapan kehijakan yang sudah dirumuskan akan sia-sia karena tidak dijalankan.

Van Meter dan Van Horn dalam Agustino (2016:128) merumuskan implementasi kebijakan seperti tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat pejabat atau kelompok kelompok pemertintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Mazmainan dan Sabaiter dalam Agustino (2016:128) implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan keputusan bisa dalam bentuk undang-undang, bisa pula berbentuk perintah-perintah keputusan eksekutif yang penting dan keputusan badan peradilan Biasanya, n tersebut mengenai masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin di capai dan cara yang digunakan untuk mengatur proses implementasinya.



Dari definisi yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui implementasi kebijakan terdiri dari tujuan atau sasaran kebijakan, aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan, dari hasil kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas sehingga pada akhirnya bisa mendapat suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran yang di tetapkan. Kemudian keberhasilan dari implementasi kebijakan public bisa diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output) sehingga dapat dilihat tercapai atau tidak tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Sedangkan menurut Dr. H. Tachjan, M.Si (Dalam Merilee S. Grindle 1980 : 11), keberhasilan suatu kebijakan dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhirnya (*outcomes*) yaitu tercapai atau tidaknya tujuaan yang ingin diraih. Prosesnya Kebijakan, telah sesuai dengan yang ditentukan dengan merujuk pada aksi kebijakannya. Pencapaian tujuan kebijakan dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, tingkat perubahan yang terjadi dan juga penerimaan kelompok sasaran. Selain itu, keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik juga sangat ditentukan oleh tingkat keterlaksanaan kebijakan yang terdiri atas isi kebijakan dan lingkungan implementasi.

Isi kebijakan meliputi:

1. kepentingan yang mempengaruhi kebijakan.

Jika kebijakan tersebut tidak merugikan salah satu pihak (misalnya, menurut jenis kebijakan Redistribution dalam kategori *Ripley dan Lowie*),

maka implementasinya akan lebih mudah karena tidak akan menimbulkan resistensi terhadap pihak-pihak yang kepentingannya dirugikan.

2. Tipe manfaat yang dihasilkan.

Kebijakan yang memberikan manfaat kolektif atau memberikan manfaat bagi banyak orang akan lebih mudah diimplementasikan karena lebih mudah mendapatkan dukungan dari kelompok sasaran atau masyarakat.

3. Derajat perubahan yang diinginkan.

Dicapai melalui sebuah implementasi, sehingga harus memiliki skala yang jelas. Semakin luas dan besar perubahan yang diharapkan dicapai melalui kebijakan, biasanya semakin sulit untuk mengimplementasikannya. Sebagai contoh, kebijakan antikorupsi dan KKN yang dirumuskan oleh beberapa presiden Indonesia dan berbagai lembaga pemeriksaan masih menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat korupsi tertinggi di dunia, karena kebijakan tersebut memerlukan banyak perubahan perilaku dan belum dilaksanakan secara konsisten. Kredibilitas kebijakan tidak dapat dipenuhi karena isi kebijakan sanksi normatif belum dilaksanakan secara konsisten.

4. Kedudukan pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Semakin tersebar posisi pengambil keputusan dalam kebijakan ( baik secara geografis maupun organisasional) semakin sulit untuk mengimplementasikannya. Situasi ini sering terjadi pada kebijakan yang mengimplementasikan kebijakan yang melibatkan banyak institusi.

#### 5. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kebijakan atau rencana harus didukung oleh pelaksana yang kompeten . Ketika pelaksana proyek memiliki kemampuan dan dukungan yang dibutuhkan oleh kebijakan, maka tingkat keberhasilannya akan tinggi.

#### 6. Sumber Daya Yang disediakan

harus mendukung agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik. Tersedianya sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kebijakan, dengan sendirinya akan mempermudah pelaksanaannya. Sumberdaya ini berupa tenaga kerja, keahlian, dana, sarana, dll.

Konteks implementasi :

#### 1. kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat.

Strategi, sumber dan posisi kekuasaan implementor akan menentukan tingkat keberhasilan bijakan yang diimplentasikannya. Apabila suatu kekuatan politik merasa berkepentingan atas suatu program, maka mereka akan menyusun strategi guna memenangkan persaingan yang dalam implementasi sehingga mereka dapat menikmati outputnya.

#### 2. karakteristik lembaga dan penguasa.

Implementasi Suatu program dapat menimbulkan konflik bagi yang kepentingan-kepentingannya dipengaruhi. Strategi penyelesaian konflik mengenai "siapa mendapatkan apa" (misalnya penggusuran pasar tradisional menjadi supermarket) dapat menjadi petunjuk tak langsung mengenai ciri-ciri penguasa atau lembaga yang menjadi implementasi.



### 3. Kepatuhan dan daya tangkap.

Sejauh mana tingkat kepatuhan dan respon dari para pelaksana dalam menanggapi implementasi kebijakan yang dilakukan. Kepatuhan kelompok sasaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu program. Biasanya kelompok yang merasa dirugikan atas suatu kebijakan akan bersikap antipati, begitu pula sebaliknya. Hal ini erat kaitannya dengan seberapa besar kepentingan mereka terhadap kebijakan yang diimplementasikan. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah skill yang dimiliki oleh kelompok sasaran. Skill ini diperlukan terutama kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan pada kebijakan masyarakat.

Model implementasi kebijakan publik yaitu suatu kerangka untuk melakukan analisis terhadap suatu proses implementasi kebijakan publik. Model implementasi berisi variabel - variabel dan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan dari kelengkapan proses implementasi kebijakan publik. Berikut ini adalah beberapa model implementasi kebijakan publik yang dikemukakan menurut para ahli.

Model pendekatan top - down yang dirumuskan oleh van Metter dan van Horn dalam Agustino (2016:133) dikenal juga dengan istilah A Model of The Policy Implementation Proses implementasi ini merupakan suatu proses penyelenggaraan dari suatu pelaksanaan kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan dengan berbagai variabel. Ada enam variabel, menurut van Metter dan van Horn, yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik:

1. Standar dan sasaran kebijakan atau ukuran dan tujuan kebijakan.

Van Meter dan Van Hom mengemukakan bahwa untuk mengukur kinerja implementasi kebijakan tentunya akan menegaskan kriteria dan tujuan tertentu yang harus dicapai oleh pelaksana kebijakan, kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat pencapaian kriteria dan tujuan tersebut. Pemahaman tentang maksud umum dari sebuah kriteria dan tujuan kebijakan adalah penting Implementasi kebijakan yang berhasil, bisa jadi gagal ketika para pelaksana tidak sepenuhnya menyadari kriteria dan tujuan kebijakan.

2. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan sangat terkait dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia Manusia menjadi sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain sumber daya manusia, sumber daya finansial dan waktu menjadi peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

3. Karakteristik Agen pelaksana

Karakteristik agen pelaksana adalah mencakup birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program. Pusat perhatian pada agen pelaksana mencakup organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat

berpengaruh karena kinerja implementasi kebijakan publik akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya.

4. Komunikasi antar organisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan

Pelaksana Komunikasi dalam rangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan tentang apa yang menjadi kriteria dan sasaran harus konsisten dan seragam dari berbagai sumber informasi. Jika tidak terdapatnya kejelasan dan konsistensi serta keseragaman terhadap suatu kriteria dan sasaran kebijakan, maka suatu kebijakan akan sulit untuk bisa dicapai.

5. Sikap atau Kecenderungan ( *Disposition* ) Para Pelaksana

Sikap penerimaan atau penolakan dari penyelenggara akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya suatu implementasi kebijakan publik Hal ini bisa terjadi oleh karena kebijakan yang diambil bukanlah hasil formulasi masyarakat setempat yang mengerti betul persoalan dan permasalahan yang mereka alami. Tetapi kebijakan yang akan implementasikan adalah kebijakan dari atas top down ) yang sangat mungkin para pengambil keputusan nya tidak pernah mengetahui secara detail kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang masyarakat ingin selesaikan.

6. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik

Kemudian yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi publik dalam sudut pandang yang ditawarkan oleh van Metter



dan van Horn dalam Agustino (2016:136) adalah sepanjang lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Dan lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi akar masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Oleh sebab itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kontributif kondisi lingkungan eksternal.

Menurut pandangan Edwards III dalam Agustino (2016:136) ada empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan:

#### I. Komunikasi

Syarat suatu keberhasilan implementasi kebijakan adalah implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, tujuan, dan sasaran kebijakan. Jika tujuan dan sasaran tidak di ketahui dengan baik oleh pihak yang menjadi sasaran kebijakan. maka akan menimbulkan resistensi dari pihak yang menjadi sasaran kebijakan. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan variabel komunikasi:

1. Transmisi
2. Kejelasan
3. Konsistensi

#### 2 Sumber Daya

walaupun kebijakan sudah dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten tetapi jika tidak ada sumber daya atau kurang nya sumber daya untuk melaksanakan maka implemntasi juga tidak akan berjalan dengan baik. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, sumber daya manusia yaitu pelaksana implementasi (implementor). Tanpa sumber daya maka sebuah

implementasi tidak akan dapat dijalankan. Variabel sumber daya - memiliki empat faktor:

- 1) Star
- 2) Informasi
- 3) Wewenang
- 4) Fasilitas

### 3. Disposisi

Disposisi adalah perilaku dan sifat yang dimiliki oleh pelaksana, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila pelaksana memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika pelaksana memiliki sikap atau pemikiran yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan bisa menjadi tidak efektif. Variabel ini memiliki beberapa hal penting yang harus diperhatikan:

- 1) Pengangkatan birokrat
- 2) Insentif

### 4 Struktur Birokrat

Birokrasi sebagai pelaksana dalam sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan secara matang dengan melakukan koordinasi yang baik. Sebuah struktur organisasi yang bertugas dalam mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya standard operating procedures (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap pelaksana dalam bertindak. SOP adalah suatu kegiatan rutin yang mengharuskan para pegawai pelaksana kebijakan birokrat) untuk melaksanakan aktivitasnya pada

setiap harinya sesuai dengan standar yang ditetapkan (yaitu standar minimum yang dibutuhkan masyarakat).

Merilee S. Grindle dalam Agustino (137,2016) mengutarakan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh kebijakan dan konteks implementasinya. Pemikiran dasarnya adalah bahwa setelah sebuah kebijakan di terapkan maka akan dilakukan implemntasi kebijakan Implementability dan kebijakan menentukan keberhasilan.

### **2.16.Konsep Program Indonesia Pintar**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) petunjuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar tahun 2021. Program Indonesia Pintar untuk selanjutnya disebut PIP, adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya.

Program Indonesia Pintar antara lain yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) lanjutan dan penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Melalui penerbitan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai identitas siswa berhak mendapatkan manfaat program dan yang akan diterbitkan secara bertahap, program bantuan tunai pendidikan ini akan diberikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah/siswa dari semua jenjang pendidikan, Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMAY) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madrasah Aliyah (MA), bahkan anak - anak diluar sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu sesuai dengan kriteria



yang telah ditetapkan oleh Kementerian penyelenggara program, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).

PIP di tujukan untuk membantu anak usia sekolah yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin atau prioritas tetap agar mendapatkan pendidikan hingga tamat jenjang sekolah menengah, baik jalur pendidikan formal (mulai SD/MI hingga anak Lulus SMA/SMK/MA) maupun pendidikan non formal (Paket A hingga Paket C serta kursus terstandar). Dengan program ini pemerintah berusaha mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, dan diharapkan bisa menarik siswa putus sekolah sehingga kembali melanjutkan pendidikannya PIP juga ditujukan agar bisa meringankan biaya personal pendidikan peserta didik, baik biaya langsung maupun tidak langsung PIP juga mempunyai prinsip dalam menjalankan program yaitu :

- 1) Efisien

Diupayakan menggunakan dana yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipertanggung jawabkan.

- 2) Efektif

Diharuskan sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberi manfaat yang besar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

- 3) Transparan

Menjamin adanya keterbukaan yang memudahkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai PIP.

- 4) Akuntabel

Pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Keputusan Penjabaran program atau kegiatan harus dilaksanakan secara realistis dan proporsional.

6. Manfaat

Pelaksanaan program atau kegiatan harus sejalan dengan prioritas nasional.

Dalam pelaksanaan PIP terdapat sebuah kartu, yaitu Kartu Indonesia Pintar untuk selanjutnya disebut KIP digunakan untuk menandakan siswa penerima PIP dan digunakan untuk menjamin serta memastikan bahwa anak usia sekolah (6-21 tahun) dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk mendapatkan manfaat dari PIP bila terdaftar di sekolah, madrasah, pondok pesantren, kelompok belajar (Kejar Paket A/B/C) atau lembaga pelatihan maupun kursus. KIP yang dibagikan di masyarakat berdasarkan hasil sensus penduduk yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). KIP mendorong pengikutsertaan anak usia sekolah yang putus sekolah di satuan pendidikan untuk kembali bersekolah dan menjamin keberlanjutan bantuan antar jenjang pendidikan sampai tingkat SMA/SMK/MA.

PIP dilaksanakan dengan mengikutsertakan sekolah SKB/PKBM/LKP atau satuan pendidikan nonformal lainnya pengarahannya direktorat teknis di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, lembaga penyalur dan instansi terkait lainnya. Penentuan penerima dana manfaat PIP dibuat secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Siswa target PIP ditetapkan sebagai penerima dana/manfaat PIP dal bentuk surat keputusan (SK) direktur teknis yang bersangkutan.

- 2) Untuk peserta didik paket A/B/C pengesahan penerima dana/mar PIP dilakukan oleh Direktorat pembinaan SD/SMP/SMA berdasar O SK ditetapkan penerima PIP dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan kesetaraan, Ditjen PAUD dan DIKMAS kemendikbud.
- 3) Untuk peserta didik kursus/pelatihan penentuan penerima dana/manfaat PIP dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK berdasarkan SK penetapan penerima PIP dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUD dan DIKMAS, kemdikbud.

Dalam penyaluran dana PIP, pencairan dana PIP dilakukan oleh peserta didik penerima kuasa dari peserta didik di bank/lembaga penyalur dengan ketentuan yang sudah ditetapkan yaitu :

a) Rekening Tabungan

Peserta didik harus mengaktivasi rekening tabungan terlebih dahulu sebelum pencairan/pengambilan dana dengan membawa:

- 1) Surat ketentuan (SK) kepala sekolah/ ketua lembaga
- 2) Identitas pengenalan (KIP Kartu Pelajar/ KTP/KK)

Peserta didik SD dan SMP yang tidak memiliki KTP dapat di damping langsung oleh kepala sekolah guru orangtua/wali sehingga setelah aktivasi dana PIP dapat langsung dicairkan oleh peserta didik yang menerima. Kemudian pengambilan dana PIP dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Langsung diambil oleh peserta didik dengan membawa syarat dokumen pendukung seperti KIP, kartu pelajar, KTP, KK atau surat keterangan Kepala Desa/Lurah.



2) Dapat juga dilakukan pengambilan secara kolektif oleh kepala sekolah/kepala lembaga/bendahara sekolah lembaga dengan membawa dokumen pendukung yaitu :

- a) Surat kuasa dari orang tua/wali atau peserta didik yang menerima PIP
- b) Surat pertanggung jawaban mutlak (SPTJM)
- c) Surat keterangan dari kepala sekolah/ketua lembaga
- d) Fotokopi KTP kepala sekolah/ketua lembaga dan melampirkan aslinya
- e) Fotokopi SK pengangkatan Kepala sekolah/Ketua lembaga yang masih berlaku dan menunjukan yang aslinya
- f) Dan buku tabungan peserta didik penerima PIP yang diambil secara kolektif

## 2. Virtual Account

Dengan membawa surat keterangan Kepala sekolah Ketua Lembaga dan didampingi oleh kepala sekolah guru/ orang tua/ wali maka bisa dilakukan pengambilan langsung oleh peserta didik. Kemudian pengambilan secara kolektif dapat dilakukan bila memenuhi salah satu syarat atau kondisi sebagai berikut:

1) Kondisi yang sulit untuk penerima PIP mengakses ke bank/lembaga penyalur, seperti:

- a) Kantor Bank/lembaga penyalur tidak ada di kecamatan sekolah tempat tinggal peserta didik.
- b) Kondisi geografis kepulauan, dan Waktu tem menyulitkan seperti daerah pedalaman, pegunungan
- c) Waktu tempuh dan jarak yang relative jauh.

2) Kondisi tempuh dan jarak yang relatif jauh tempat tinggal yang di

derah transportasi sulit, seperti:

- a. Biaya transportasi yang relative besar
- b. Terbatasnya armada transportasi

3) Tidak memungkinkannya penerima PIP mengambil dana secara

langsung seperti:

- a) Sedang praktik kerja lapangan (PKL)
- b) Sedang sakit
- c) Mengalami bencana alam/cuaca buruk
- d) Hambatan tidak terduga lainnya.

Jika dana yang sudah di cairkan melalui kolektif maka paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pencairan harus segera diberikan kepada siswa yang bersangkutan, dan dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah pencairan untuk pelaporan pemberian dana pencairan kolektif, kemudian laporan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (untuk SD/SMP/SKB/ PKBM/ atau lembaga dinas pendidikan nonformal penyelenggara Paket A dan B) atau Kepala Dinas pendidikan provinsi ( untuk SMA/ SMK/ SKB/ PKBM atau lembaga nonformal penyelenggara Paket C dan pendidikan kursus, dengan menyerahkan tanda terima pendistribusian dana pengambilan kolektif.

Kemudian dana PIP yang dicairkan/pengambilan baik secara langsung oleh peserta didik atau kolektif di bank/lembaga penyaur harus dengan kondisi tidak ada pemotongan dana dalam bentuk apapun, saldo minimum rekening tabungan adalah Rp 0,00 dan tidak dikenakan biaya administrasi perbankan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Kristina Anggelina, 2017	Implementasi program kartu indonesia di kelurahan Pekanggebang kecamatan gebang kabupaten lantak	Implementasi kartu indonesia pintar, kelurahan, Sekolah	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan program indonesia pintar sudah membantu siswa dari keluarga miskin untuk memperoleh akses layanan pendidikan yang baik namun masih ada kendala dimana ketidakjelasan dari pembagian tugas yang mengakibatkan kesamaan tugas antar sekolah dan kelurahan. Penggunaan data BPS yang lama mengakibatkan tergesernya ketetapan sasaran program ini. Dalam pelaksanaan kip tidak ada sosialisasi yang khusus dilakukan oleh pemerintahan
2	Muhammad Sulhan, 2017	Implementasi kebijakan program penanggulangan kemiskinan melalui kartu penjamin sosial dan kartu indonesia pintar pada masyarakat (Studi kasus di kelurahan kauman kota malang)	Implementasi kebijakan, kemiskinan, KPS dan KIP	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelompokan masyarakat ini dilakukan oleh petugas untuk memudahkan dalam pembagian bantuan KPS dan KIP jumlah penduduk 560% jiwa miskin diantaranya yang berhak mendapatkan KPS hanya 30% dan KIP 5%. Diadakannya kegiatan sosialisasi program-program yang telah dibuat oleh pemerintahan dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat miskin



3	Aulia Hasanah, 2020	Implementasi kebijakan pemerintahan tentang program kartu indonesia pintar (KIP) studi di desa berembang kecamatan sekerang kabupaten muaro jambi	Implementasi, kebijakan pemerintah tentang kartu indonesia pintar	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah pertama pelaksanaan program kartu indonesia pintar ini sudah dilaksanakan ditangan dengan adanya masyarakat yang mendapatkan kartu indonesia pintar ini menunjukkan bahwa didesa berembang memenag sudah melaksanakan kebijakan. Kedua. Faktor yang menghambat adalah uang yang dari kip tidak tepat digunakan. Ketiga. Upaya yang ingin dilakukan desa adalah dengan menentukan data penerima kip tersebut.
4	Agus setyani sugiyasar i, 2017	Implementasi program indonesia pintar melalui kartu indonesia pintar tahun 2015/2016 di SMA Negeri 11 kota Yogyakarta	Implementasi, program indonesia pintar, kartu indonesia pintar	Induktif dengan pendekatan kualitatif	Hasil Penelitian ini adalah pertama faktor pendukung pelaksanaan pip adalah adanya dukungan dari org tua, adanya koordinasi antar pengelola ditingkat pusat, daerah dan sekolah, fasilitas yang disediakan sekolah sudah memadai dan informasi yang jelas. Faktor penghambat pelaksanaan pip kurangnya komunikasi antara lembaga penyaluran dengan sekolah terkait pengambilan dana, kurang anggaran untuk sosialisasi PIP.
5	Lilis Novia saraswati , 2017	Implementasi kebijakan program indonesia pintar (PIP) Jenjang sekolah dasar di kecamatan sungai pinang kota samarinda	Implementasi, kebijakan, program indonesia pintar	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan program indonesia pintar kota samarinda serata mengetahui faktor-faktor penghambat dalam implementasi program indonesia pintar di wilayah

					tersebu. Agar tercapai tujuan penelitian, mekanisme pengusulan penerima data program indonesia pintar, sosialisasi program indonesia pintar.
6	Putri mutiara rakista, 2020	Implementasi kebijakan program indonesia pintar (pip) (studi kasus pada sekolah dasar dikabupaten banyumas)	Implementasi, program indonesia pintar, bayumas	Induktif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini untuk mengetahui informasi dan permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian, didasarkan pada asumsi, pendapat, pandangan dan pembahasan, pengelolaan program indonesia pintar terhadap fokus peneliti
7	Fandi ahmad, 2018	Analisis persebaran penerima kartu indonesia pintar (kip) di nagara panampuang kecamatan ampek anek	Persebaran, KIP, efektivitas	Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah persebaran kip. 1. pola persebaran tentang terdekat yang dilakukan. 2. efektifitas penyalurannya kartu indonesia pintar di nagari penampungan.
8	Syafrin ngiode, al fian erwinsyah, 2020	Keefektifan program indonesia pintar di mardasah kabupaten gorontalo	Program indonesia pintar, madrasah, evaluasi	Campuran kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian ini dinilai dalam kategori dan pelaksanaan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam juknis yang ada penerima KIP sudah sesuai dengan keluarga kurang mampu, tetapi dalam pencairan dana selalu tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan
9	Saras setiwati, 2018	Efektivitas program kartu indonesia pintar (kip) bagi siswa di kecamatan jeruklegi kabupaten cilacap (studi permendikbud	Efektivitas, kebijakan pendidikan, program kartu indonesia pintar	Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini ialah 1. efektifitas program kip bagi siswa smk 70% 2. kip bagi keluarga kurang mampu dalam seharusnya dan dalam membiayai anak-anak masih kurang. 3. faktor pendukung online sebagai sarana pendukung penerima kip

		no.12 tahun p2015 tentang program indonesia pintar)			
10	Triwilu je ng ayuningt yas,roni wiranata, siti asiyah, 2020	Study kebijakan sekolah dalam pemanfaatan kartu indonesia pintar di smp negri 3 pasirian	School policy, kartu indonesia pintar	Induktif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa tidak ada kebijakan khusus yang ditetapkan oleh pihak sekoalh mengenai kip.pihak sekolah hanya mengupayakan dana dimanfaatkan dengan baik

Penelitian terdahulu banyak memakai metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif sedangkan Penulis memakai metode kualitatif. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu:

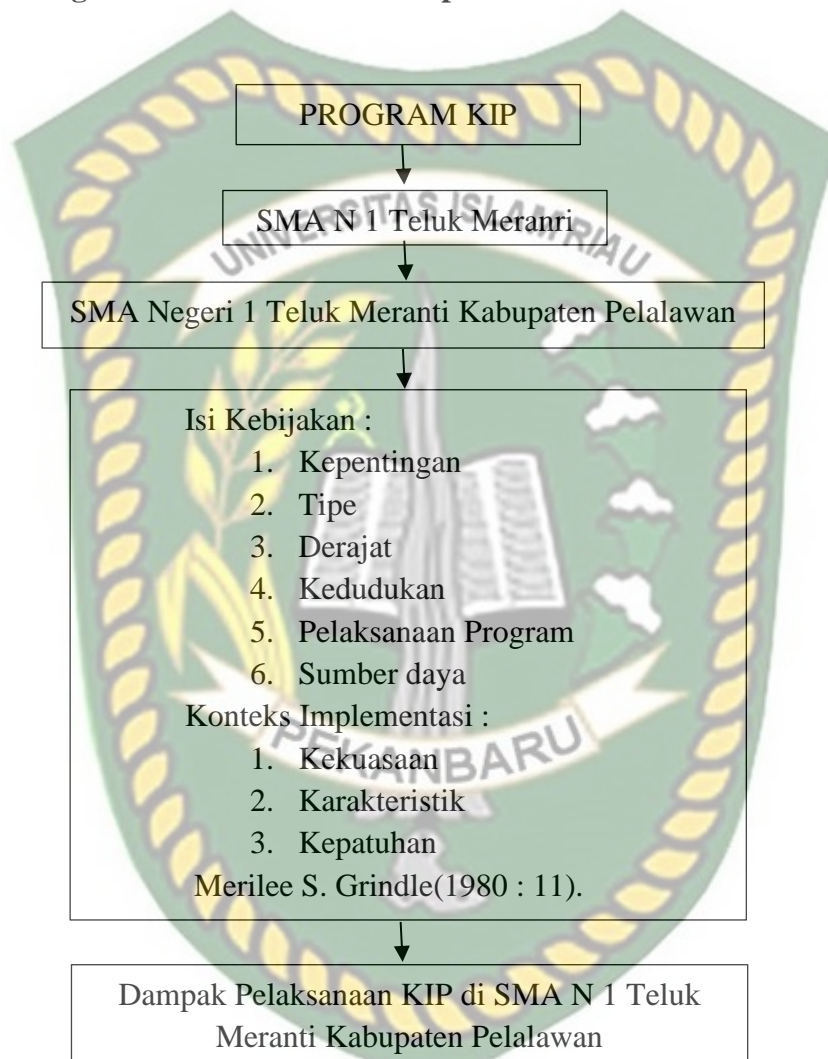
Persamaan adalah sama-sama meneliti program kartu indonesia pintar (KIP), lokasi penelitian sama-sama berada di sekolah dan sama-sama meneliti melihat bagaimana Program indonesia pintar (PIP) membantu siswa miskin atau tidak mampu.

Perbedaan ada dilokus/lokasi dan difokus, bahwa penelitian ini banyak diluar pulau sumatra (lokus/lokasi). Penelitian di atas banyak berfokus pada efektivitas penggunaan dana PIP, peneliti fokus tidak hanya penggunaan dana tapi juga fokus pada pemanfaatan dananya, Faktor-faktor penghambatnya atau siswa yang menerima bantuan program kartu indonesia pintar.



### 2.3. Kerangka Pikiran

**Gambar II.1: Kerangka Pikiran Pelaksanaan Program kartu indonesia pintar di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**



**Sumber : Motifikasi Penulis 2021**

### 2.4. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian mengenai Implementasi program Kartu Indonesia Pintar Di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintahan yang terkait dengan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.
2. Program kebijakan atau program dalam penelitian ini adalah program KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
3. Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan program KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
4. Kepentingan dalam penelitian ini adalah besar kepentingan yang mempengaruhi kebijakan KIP SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
5. Tipe yang dihasilkan adalah manfaat yang diterima oleh peserta KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
6. Derajat perubahan adalah dampak yang diperoleh dari kebijakan KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
7. Kedudukan Pembuatan Kebijakan ini adalah struktur aktor yang terlibat dalam pelaksanaan KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
8. Pelaksanaan program adalah pelaksanaan program kegiatan KIP SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
9. Sumber daya dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya yang terlibat di dalam kebijakan ini.
10. Kekuasaan kepentingan dalam penelitian ini adalah strategi aktor yang terlibat dalam penelitian KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

11. Karakteristik lembaga Penguasa dalam penelitian ini adalah bentuk dan dampak dalam program KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

12. Kepatuhan daya tanggap dalam penelitian ini adalah kemanfaatan dan dampak dalam program KIP SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

## 2.5 Operasional Variabel

Tabel II.2 Konsep Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai
1	2	3	4
Implementasi Merilee S. Grindle (1980 : 11), keberhasilan suatu kebijakan dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhirnya (outcomes) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih Prosesnya Kebijakan, telah sesuai dengan yang ditentukan dengan merujuk pada aksi kebijakannya.	1. Isi kebijakan / konten	1. kepentingan	a) Bentuk kepentingannya b) Besar kepentingannya c) Aktor kepentingannya
		2. Tipe/Manfaat	a) Jumlah penerima b) Besaran
		3. Derajat Perubahan	a) Guna pemanfaatan b) Besar perubahan
		4. kedudukan kebijakan	a) Struktur b) Aktor
		5. pelaksanaan program	a) Mekanisme program. b) Pelaksananya
		6. Sumber daya	a) Jumlah sumber daya. b) Kompensasi sumber daya.
	2. Konteks kebijakan	1. Kekuasaan	a). Stakeholder b). Strategi
		2. Karakteristik	a). Bentuk b). Dampak
		3. Kepatuhan	a). Kemanfaatan b). Resistensi



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*), yaitu proses penelitian berdasarkan pada Pendekatan penelitian metologis yang khas yang meneliti permasalahan sosial atau kemanusiaan. alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui proses Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar yang melihat aspek kepentingan, tipe, derajat, kedudukan, pelaksanaan program, sumber daya, kekuasaan, karakteristik, kepatuhan. Alasan lain menggunakan metode kualitatif adalah data yang diperoleh akan lebih lengkap. Dalam dan penuh makna. Bogdan dan Taylor (dalam Suwendra 2018:4) mengatakan bahwa ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dapat menginterpretasikan data secara verbal sehingga peneliti dapat memahaminya dengan baik.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Meranti. Alasannya karena SMA Negeri 1 Teluk meranti merupakan salah satu sekolah yang menjalankan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan menggunakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan karena peneliti ingin melihat faktor apa saja yang menjadi penghambat Pelaksanaan KIP.

### 3.3 Key Informan dan Informan

#### 3.3.1 Key Informan

Key informan dalam penelitian ini adalah Operator (Refka Mahera S.pd) sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Teluk Meranti yang mendata dan mengelola KIP, karena peneliti menganggap bahwa operator sekolah SMA Negeri 1 memahami masalah terkait program KIP.

#### 3.3.2 Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan adalah orang-orang atau pelaku yang mengetahui masalah dan informasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini yaitu:

1. Dinas Pendidikan Provinsi Riau, dalam hal ini yang menentukan PIP Dalam penyelenggaraan KIP.
2. Wakil Kepala Kesiswaan di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, karena wakil kepala kesiswaan membantu operator sekolah dalam menjalankan program KIP.
3. Bendahara Sekolah di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, karena peneliti menganggap bahwa bendahara sekolah memiliki keterkaitan dalam penyelenggaraan KIP.
4. Siswa penerima KIP yang tidak mampu di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalwan, karena peneliti ingin melihat bagaimana pandangan siswa terhadap program KIP.

5. Siswa penerima KIP yang mampu di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, karena peneliti ingin melihat bagaimana pendapat siswa kenapa dia bisa menerima KIP.
6. Siswa kurang mampu yang tidak menerima KIP di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, karena peneliti ingin melihat pandangan siswa yang tidak mendapatkan KIP.

#### **3.4. Teknik Penarikan Informan**

Teknik penarikan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample, sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan bahwa informan yang ditunjuk mengetahui serta memahami masalah.

#### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang di peroleh langsung dari seluruh responden melalui wawancara yang sudah di persiapan terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga, instansi dan dinas yang ada kaitannya dalam penelitian ini berupa data-data, dokumen, gambar, dan lainya yang di berikan oleh SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan



### 3.6. Teknis Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik *Interview* (wawancara), yaitu memberikan pertanyaan kepada objek wawancara berkenaan dengan masalah yang ada dengan cara melakukan tanya jawab. Penulis menggunakan teknik *Interview* (wawancara) agar objek yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkompeten dapat berkomunikasi langsung dengan mewawancarai terkait fenomena yang terjadi.
2. Teknik Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Penulis memilih teknik ini karena penulis ingin melihat fakta yang terjadi di lapangan sehingga informasi yang didapatkan penulis sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
3. Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen, bisa berupa gambar maupun dalam bentuk lainnya. Teknik ini dapat memudahkan penulis dalam membuktikan bahwa penulis sudah melakukan penelitian langsung ke lapangan.

### 3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun dipilihnya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam

satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu mudah Dengan demikian penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan menarik kesimpulan yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan pada catatan atau mungkin menjadi begitu seksama menghabiskan dengan peninjauan kembali tukar mengembangkan salinan temuan dalam seperangkat yang lain. Singkatnya, makna yang muncul data lain diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, Kesimpulan tidak



kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.8. Jadwal Kegiatan Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II. 3 : Jadwal dan waktu kegiatan penelitian tentang Pelaksanaan Progra Kartu Indonesia Pintar Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																			
		Apr-Sep				Nov				Des				Jan				Feb-Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																
2	Seminar UP					■	■	■	■												
3	Revisi UP									■	■	■	■								
4	Rekomendasi Survei													■	■	■	■				
5	Survai Lapangan																	■	■	■	■
6	Analisis Data																				
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				
8	Konsultasi Revisi Skripsi																				
9	Ujian komprehensif Skripsi																				
10	Revisi Skripsi																				
11	Penyerahan Skripsi																				

### 3.9. Rencana Sistematika Laporan Hasil Penelitian

Untuk memahami makna dalam penulisan skripsi penulisan mengelompokan dalam 6 (enam) bab yang mana masing-masing bab di gambarkan secara umum sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini di bahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

**BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN**

Dalam bab ini di uraikan tentanag studi kepustakaan , Kerangka pikir, konsep operasional, dan operasional variabel

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tipe penelitian, lokasi penelitian, lokasi penelitian, informan dan key informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal kegiatan penelitian

**BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tempat penelitian, struktur organisasai, tugas dan fungsi dan aktivitas yang dilakukan

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil ini akan di bahas tentang deskripsi data serta pembahsaan

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan masukan hasil penelitian.

## BAB IV

### DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Teluk Meranti terletak di bagian timur wilayah Kabupaten Pelalawan. Perbatasan Kecamatan Teluk Meranti langsung dengan Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Kerumutan, dan Kecamatan Kuala Kampar. Selain berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan lain di dalam Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti juga berbatasan langsung dengan kabupaten lain yaitu Kabupaten Indragiri Hilir.

Kecamatan Teluk Meranti memiliki luas 4.239,44 km atau sekitar 30,45 persen dari total wilayah Kabupaten Pelalawan. Sebagian wilayah adalah daratan (92,25 persen) yang didominasi berupa perkebunan kelapa sawit (3,40 persen) dan hutan rawa (tercatat sebanyak 15 sungai dengan total Panjang 24.628,95 km. Selain untuk areal penangkapan ikan, di beberapa wilayah sungai juga dijadikan sarana transportasi. Selain sungai, Kecamatan Teluk Meranti tercatat memiliki 5 potensi danau dengan luas 731,50 ha.

Kecamatan Teluk Meranti terbagi dalam 8 desa dan satu kelurahan, yaitu kelurahan Teluk Meranti yang merupakan ibukota Kecamatan Teluk Meranti. Desa dengan jarak terjauh antara ibukota desa/kelurahan dan ibukota kecamatan adalah Desa Labuhan Bilik dengan jarak 106 km, kemudian diikuti Desa Pulau Muda dengan jarak 46,2 km. Sedangkan jarak desa yang terdekat dengan ibukota Kecamatan Teluk Meranti adalah Desa Teluk Binjai dengan jarak 12 km.



Kecamatan Teluk Meranti terdiri dari 9 desa/kelurahan dengan satu kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Meranti dan 8 desa lainnya adalah Desa Kuala Panduk, Petodaan, Pulau Muda, Pangkalan Terap, Teluk Binjai, Gambut Mutiara, Labuhan Bilik, dan Segamai. Kecamatan Teluk Meranti terbagi dalam 25 dusun, 56 rukun warga (RW) dan 126 rukun tetangga (RT).

Sekolah di Kec. Teluk Meranti adalah salah satu wilayah di Kab. Pelalawan, Riau. Jumlah sekolah yang berada di Kec. Teluk Meranti adalah sebanyak 26 sekolah, Teluk meranti 3 SD, 1 SMP, 1 SMA, Teluk Binjai 1 SD, Kuala Panduk 2 SD, 1 SMP, 1 SMA, Petodaan 1 SD, 1 MTS, 1 SMP, Pangkalan Terap 1 SD, Pulau Muda 4 SD, 1 SMP, Gamut Mutiara 2 SD, 1 SMP, 1 SMA, Labuhan Bilik 1 SD, 1 SMP Dan Segamai 1 SD.

#### **4.1.1. Sejarah Ringkas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**

SMA Negeri 1 Teluk Meranti berdiri pada tahun 2005 yang pada awalnya merupakan kelas jauh dari SMAN Pelalawan. Dikarenakan belum memiliki kelas untuk belajar maka untuk Kegiatan Belajar Mengajar menumpang di SDN 003 dan SMP Negeri 1 Teluk Meranti. Pada Tahun 2007 dengan swasembada masyarakat Teluk Meranti, resmi memiliki gedung sendiri yang terdiri dari 3 ruang kelas dan 1 kantor yang berdiri diatas tanah yang dihibahkan oleh H,yang berlokasi di Jl. Lintas Bono Teluk Meranti dengan kepek/ PLH pertama Bapak Khairunnas, S. Pd.

Pada Tahun 2007 SMA Negeri 1 Teluk Meranti mendapatkan izin operasional dan berubah statusnya menjadi SMA Negeri 1 Teluk Meranti dan memiliki 3 Kelas Jauh , yaitu Kelas Gambut Mutiara, Kelas Kuala Panduk, dan Kelas Pulau Muda/

Pada Tahun 2016 Dua Kelas Jauh berdiri Sendiri sehingga Kelas Jauh Gambut Mutiara menjadi SMAN 2 Teluk Meranti dan Kelas Jauh Kuala Panduk menjadi SMAN 3 Teluk Meranti. Saat ini SMA Negeri 1 Teluk Meranti hanya memiliki satu Kelas Jauh yaitu Kelas Pulau Muda .

Berikut nama – nama Kepala Sekolah SMAN 1 Teluk Meranti dan Masa Jabatannya:

- 1) Khairunnas S. Pd ( 2007)
- 2) Midus, S. Pd. I ( 2007 – 2008 )
- 3) Cepriyendi, S. Pd ( 2008 – 2010)
- 4) Khorizon, S. Pd ( 2010 – 2012)
- 5) Ruslan, M. Pd (2012 – 2015)
- 6) Syahrial, M. Pd ( 2015- 2018)
- 7) Thomas Abiansah, M. Pd ( 2018 – 2020)
- 8) Syahrial, M. Pd ( 2020 – Sekarang)

#### **4.1.2 Visi Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**

Visi Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan adalah :

##### **A. Visi**

Menunjukan Sekolah Selancar ( Siswa/i elok kekebalan cerdas menalar ) berbudaya melayu dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan

memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator pencapaian Visi adalah ;

- 1) Mandiri dalam menuntut ilmu.
- 2) Cerdas dalam menalar.
- 3) Menerapkan kearifan budaya melayu dalam kehidupan.
- 4) Berwawasan dan peduli lingkungan.

#### **B. Misi**

- Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan keberbadian keberberbadian nilai-nilai agama dan budata melayu dan berwawasan lingkungan
- Memperkuat rasa kekeluargaan antara siswa guru dan pegawai
- Menanamkan kebiasaan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun
- Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama kearifan lokal, ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman berkerja, belajar, dan berreasi
- Menimbulkan pontensi siswa yang cerdas menganalisis dan konfetitif.

#### **C. Motto**

*“Elok Kebelan Cerdas Menalar”*



#### 4.1.3. Tugas Dan Fungsi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Tugas dan Fungsi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yaitu :

##### **Tugas Sekolah :**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian nilai-nilai agama dan budaya peserta didik
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan standar penilaian
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian nilai-nilai agama dan budaya peserta didik
- 4) Menerapkan sikap kedisiplinan terhadap seluruh warga sekolah dalam semua aktivitas akademik dan non akademik
- 5) Membentuk dan membina karakter siswa kepada hal-hal yang bersifat positif
- 6) Menggali potensi serta kreativitas peserta didik

##### **Fungsi Sekolah :**

- 1) Sebagai lembaga pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki wawasan serta kepribadian nilai-nilai agama dan budaya peserta didik
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, kearifan local, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti

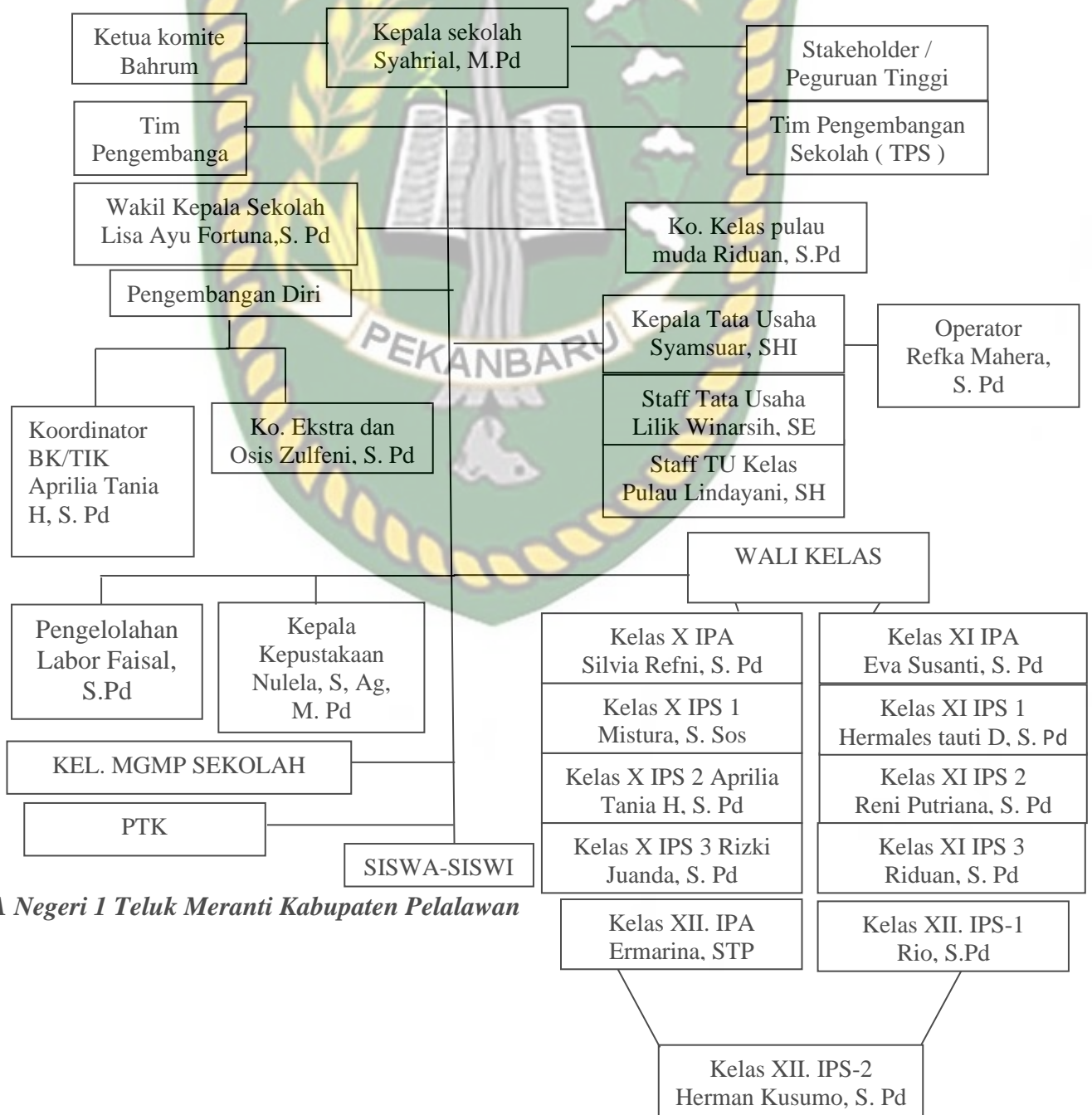
##### Kabupaten Pelalawan

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri

1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut :

**Gambar 2.1 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Teluk Meranti Tahun**

**Pelajar 2021/2022**



Sumber :SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

#### 4.1.5. Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan terdapat Guru PNS, Guru Honor Dinas, Guru Honor Sekolah, Tenaga Administrasi dan Penjaga Sekolah dapat dilihat Tabel dibawah ini :

**Tabel III.1 : Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**

##### A. Jumlah Sekolah

SEKOLAH	Jenis Kelamin		Status Kepegawaian				Jml
	Lk	Pr	CPNS	PNS	Honor Dinas	Honor Sekolah	
SMAN 1 Teluk Meranti	5	14	0	8	3	8	19
Kelas Pulau Muda	4	3	0	0	0	7	7
TOTAL							26

##### B. Jumlah Pegawai ( Tenaga Administrasi, Penjaga Sekolah )

SEKOLAH	Jenis Kelamin		Status Kepegawaian				Jml
	Lk	Pr	CPNS	PNS	Honor Dinas	Honor Sekolah	
SMAN 1 Teluk Meranti	3	1	0	1	0	3	4
Kelas Pulau Muda	0	1	0	1	0	1	1
TOTAL							4

##### C. Tingkat Pendidikan Tertinggi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jml
SMA/ Sederajat	-	2	2
S1	21	3	23
S2	3	-	3
TOTAL			28

Sumber : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan



#### 4.1.6. Kondisi Orang Tua Siswa Dan Siswa

Kondisi Orang Tua Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Terdapat PNS, Wiraswasta, Karyiawan Swasta, Wisatawan, Petani/Nelayan, Lainnya. Kondisi siswa Rombongan Belajar dan Tidak Romongan Belajar Dapat dilihat Tabel dibawah ini :

**Tabel III.2 : kondisi Orang Tua Siswa**

Jenis Pekerjaan	PNS	Wiraswasta	Karyiawan Swasta	Wisatawan	Petani/ Nelayan	Lain-lain
Jumlah	3	53	13	0	177	50

Sumber :*Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*

**Tabel III.3 : Kondisi Siswa Siswa Selama Tiga Tahun**

Tahun	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
2021 – 2022	139	257	396	11
2020 – 2021	142	141	282	10
2018 – 2019	105	146	251	10
<b>Jumlah</b>			929	31

Sumber :*Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*

#### 4.2. Program Indonesia Pintar

Pada era Presiden Bapak Joko Widodo Program di bidang pendidikan pada tahun 2014 yaitu Program Indonesia pintar (PIP) yang disalurkan menggunakan kartu yaitu kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai identitas/ penanda penerima bantuan dana PIP, setiap siswa yang menerima bantuan PIP hanya berhak mendapatkan satu KIP yang bertujuan untuk membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak. Program

Indonesia Pintar adalah salah satu program nasional tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015-2019) yang bertujuan untuk Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah, Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan, Menurunnya kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, antara wilayah perkotaan dan perdesaan, dan antar daerah, Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Program Indonesia Pintar melalui KIP adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Program Indonesia Pintar melalui KIP merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sebelumnya. Berdasarkan Permendikbud No. 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar, yang mana Permendikbud ini ditetapkan dan mulai diundangkan pada tanggal 12 Mei 2015. PIP diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif. Program Indonesia Pintar, yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya kurang mampu membiayai

pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Identitas Informen

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, yang berperan penting untuk menyempurnakan hasil penelitian ini adalah responden yang menjadi informan yang ditemui dilapangan, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk table pembahasan berikut :

**Tabel V.1 : Identitas Informen Penelitian Terkait Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.**

No	Nama	Umur	Jabatan/Status	Tempat Kerja	Kode
1	M. Halhavis,S.IP	35	Operator PIP Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Riau	Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Riau	01.Mh.Opd
2	Lisa Ayu Fortuna, S.Pd	31	Wakil Kepala kesiswaan SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	02.Laf.Wk
3	Refka Mahera, S.Pd	29	Operator SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	03.Rm.Ops
4	Faisal, S. Pd	35	Bendahara SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	04.F.Bs
5	Airil Arya Duta	19	Siswa penerima KIP yg tidak mampu SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	05.Aad.Spkkm

6	Celya Riana	17	Siswa penerima KIP yg tidak mampu SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	06.Cd.Spkm
7	Apri	18	Siswa penerima KIP yg mampu SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	07.A.Spkm
8	Bunga Novela Yolanda	18	Siswa penerima KIP yg mampu SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	08.Bny.Spkm
9	Kartini Wulandari	19	Siswa yg tidak mampu tidak dapat SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	09.Kw.Skmtmk
10	Tiara Anggraini	18	Siswa yg tidak mampu tidak dapat SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	SMA N 1 Teluk Meranti Kab.Pelalawan	10.Ta.Skmtmk

Sumber : *Motifikasi Penulis 2021*

Bedasarkan tabel diatas dilihat bahwa informasi yang penulis jadikan dalam penelitian ini berjumlah 10 ( Sepuluh ) Orang, yang berasal dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Riau Dan SMA N 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

## 5.2. Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan

Kebijakan adalah pelaksanaan keputusan, yang dapat berupa undang-undang, atau keputusan administratif penting dan keputusan peradilan. Biasanya, keputusannya adalah tentang masalah yang harus dipecahkan, dengan jelas

menyatakan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan metode yang digunakan untuk membakukan proses Pelaksanaannya.

Kebijakan kartu Indonesia pintar ini diharapkan dapat menjadi keputusan untuk menyelesaikan permasalahan terkait biaya pendidikan di masyarakat miskin selama ini khususnya di SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan untuk memahami bagaimana penerapan kartu Indonesia pintar di Indonesia. SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan dapat ditentukan dengan 2 ( Dua ) Variabel dan 6 ( Enam ) Indikator sebagai berikut:

## 1. Konten

### 1. Kepentingan

kepentingan yang mempengaruhi kebijakan Jika kebijakan tersebut tidak merugikan salah satu pihak (misalnya, menurut jenis kebijakan Redistribution dalam kategori *Ripley dan Lowie*), maka implementasinya akan lebih mudah karena tidak akan menimbulkan resistensi terhadap pihak-pihak yang kepentingannya dirugikan. Untuk melihat apakah kartu Indonesia pintar ini mencapai hasil kepentingan yang di harapkan maka terdapat item-item yaitu item yang melihat kepentingannya kartu Indonesia pintar dan item pelaksanaan kartu Indonesia pintar.

Dalam kebijakan PIP stakeholder yang terlibat itu ada kementerian pendidikan dan kebudayaan, dalam halnya pusat layanan pembiayaan pendidikan untuk di pusat, kemudian di provinsi itu dinas pendidikan provinsi, ditingkat kabupaten kota, kalau di pelalawan itu sendiri itu langsung dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten pelalawan, kemudian langsung turun



lagi kesekolah (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu ada juga stakeholder lain yaitu siswa yang bersangkutan penerima PIP dan Kelurahan (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). kemudian ada juga TU dan Operator (Wawancara : Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah, 15 Desember 2021: 10:00 Wib). Selanjutnya Orang tua murid dan RT, RW (Wawancara: Faisal, S.pd, Bendahara Sekolah, 16 Desember 2021: 10:45 Wib).

Dalam kebijakan PIP stakhoder yang memiliki pengaruh besar itu ada Dinas sosial atau dinas pendidikan dan Sekolah (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu ada juga sistem pusat seperti Aplikasi Dapodik (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021 : 09:25 Wib). Kemudian ada juga Staff guru, Wali kelas, TU dan Operator (Wawancara: Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah , 15 Desember 2021: 10:00 Wib).

Dalam kebijakan PIP bentuk pelaksanaan KIP itu ada berbentuk elektronik Seperti Aplikasi Dapodik (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). kemudian berbentuk buku tabung atau rekening dan ditransfer (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah , 10 Desember 2021: 09:25 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa stakhoder yang terlibat dalam PIP Yaitu :

1. Kementerian pendidikan dan kebudayaan

2. Pusat layanan pembiayaan pendidikan
3. Dinas pendidikan provinsi
4. Dinas pendidikan dan kebudayaan
5. Sekolah
6. Siswa penerima
7. Kelurahan
8. Tata Usaha ( TU )
9. Operator sekolah
10. Orang tua siswa
11. RT/RW.

Selanjutnya ditemukan bahwa stakhoder yang memiliki pengaruh besar dalam PIP Yaitu :

1. Dinas sosial atau dinas pendidikan
2. Sistem pusat ( Aplikasi Dapodik )
3. Staff guru
4. Wali kelas
5. Tata Usaha ( TU )
6. Oprator sekolah.

Kemudian ditemukan bahwa bentuk pelaksanaan dalam PIP Yaitu :

1. Elektronik ( Aplikasi Dapodik )
2. Buku Tabungan
3. Transfer kerekening siswa penerima.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti dapat di lapangn, Dari indikator Kepentingan Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator besar kepentingan ditemukan bahwa yang pertama itu stakhoder yang terlibat adalah di pusat itu dalam hal layanan pembiayaan pendidikan karena tugasnya meng SK kan dan mentansfer dananya kerekening siswa yang penerima PIP, untuk data terpadu kesejahteraan sosial itu dinas sosial sumber data kesosialan masyarakat, unit kerja terkait dengan kementrian pendidikan dan kebudayaan kemudian Untuk ditingkat kabupaten/kota provinsi itu di dinas provinsi riau, di kecamatan itu kelurahan dan sekolah mereka hanya dapat memverifikasi usulan sekolah, dinas kabupaten hanya menaungi tingkat SD dan SMP, Sedangkan tingkat Provinsi itu SMA dan SMK, Untuk Madrasah itu dinaungi oleh kementrian Agama. Yang kedua memiliki pengaruh besar itu sekolah dan Pusat karena sekolah yang mengusulkan, pusat yang menentukan siapa yang menerima dan tidak. Kemudian yang ketiga pelaksananya itu untuk sekarang pemerintahan tidak mengeluarkan kartu lagi secara bentuk langsung, melainkan berbentuk elektronik dan dananya di transfer kesiswa langsung tanpa ada pihak ketiga.

## 2. Tipe/Manfaat

Tipe manfaat yang dihasilkan Kebijakan yang memberikan manfaat kolektif atau memberikan manfaat bagi banyak orang akan lebih mudah diimplementasikan karena lebih mudah mendapatkan dukungan dari kelompok sasaran atau masyarakat.

Dalam kebijakan PIP yang penerima dan besarannya itu ada SD dan besarannya Rp.450,000 itu kalau mereka full 1 tahun jika Cuma setengah semester



Cuma dapat Rp.225,000 sifatnya cuam 1 tahun sekali, kemudian SMP itu besarnya Rp.750.000 kalau SMA itu besarnya Rp.1000.000 kalau SMP setengah semester itu Cuma dapat Rp.375.000, kalau SMA itu Cuma Rp.500.000 (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu ada juga penerima itu Rentan miskin yang penerima PKH, Anak yatim piatu dan daerah konflik dan kemudian anak dari Pidana (Wawancara : Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah ,15 Desember 2021 : 10:00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa penerima dalam PIP Yaitu :

1. Rentan miskin
2. Penerima PKH ( Program keluarga Harapan )
3. Anak yatim piatu
4. Daerah konflik
5. Anak dari pidana.

Selanjutnya ditemukan bahwa besaran penerima dalam PIP Yaitu :

1. Rp.450.000 setengah tahun Rp.225.000 ( SD )
2. Rp.750.000 setengah tahun Rp.375.000 ( SMP )
3. Rp.1000.000 Setengah tahun Rp.500.000 ( SMA ).

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, Dari indikator Tipe/Manfaat Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator jumlah penerima dan besarnya ditemukan bahwa untuk penerima itu ada beberapa kriteria yang pertama rentan miskin yang penerima PKH, Anak yatim

piatu, bencana alam daerah konflik dan kemudian anak dari pidana. Dan besarannya kelas 10 itu Rp. 500.000, kelas 11 Rp, 1.000.000 dan tutun lagi kelas 12 Rp. 500.000, karena jika siswa masuk 6 bulan mereka hanya mendapat Rp.500.000 dan jika full atau 1 tahun mereka mendapat Rp.1.000.000 khusus SMA.

### 3. Derajat Perubahan

Derajat perubahan yang diinginkan Dicapai melalui sebuah implementasi, sehingga harus memiliki skala yang jelas. Semakin luas dan besar perubahan yang diharapkan dicapai melalui kebijakan, biasanya semakin sulit untuk mengimplementasikannya. Sebagai contoh, kebijakan anti korupsi dan KKN yang dirumuskan oleh beberapa presiden Indonesia dan berbagai lembaga pemeriksaan masih menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat korupsi tertinggi di dunia, karena kebijakan tersebut memerlukan banyak perubahan perilaku dan belum dilaksanakan secara konsisten. Kredibilitas kebijakan tidak dapat dipenuhi karena isi kebijakan sanksi normatif belum dilaksanakan secara konsisten.

Dalam kebijakan PIP, KIP di manfaatkan itu ada kebutuhan sekolah dan untuk Transportasi sekolah (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu ada juga siswa yang tidak pernah mengambil uangnya karena tujuannya untuk kuliah (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). Kemudian ada juga untuk anak yang masih memiliki hutang atau tanggungan disekolah otomatis dimanfaatkan untuk itu (Wawancara: Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah, 15 Desember 2021: 10:00 Wib). selanjutnya itu ada kuota untuk belajar

dimasa pandemi ini (Wawancara: Faisal, S.pd, Bendahara Sekolah, 16 Desember 2021: 10:45 Wib).

Dalam kebijakan PIP, Harapan dari penerima KIP orang tua itu menggunakan uang PIP ini seharusnya membelanjakan uangnya itu untuk keperluan anaknya (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu ada juga harapan tolong digunakan bantuan dari pemmerintahan ini sebaik-baiknya trutama kepada pendidikan (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). Kemudian ada juga harapan bagi anak yang menerima bantuan atau mendapatkan dana PIP ini harapannya anak ini termotivasi untuk belajar jadi ada tanggung jawab sendiri (Wawancara: Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah, 15 Desember 2021: 10:00 Wib). Selanjutnya ada juga harapan semoga terus berlanjut agar lebih banyak lagi siswa yang tidak mampu mendapat kan KIP ini (Wawancara: Aril Arya Duta, Siswa Penerima KIP Tidak Mampu, 15 Desember 2021: 11.00 Wib). Berikutnya ada juga harapan kedepanya untuk KIP agar lebih jeli lagi dalam mendata siswa yang tidak mampu dan KIP ini dapat membantu siswa dalam menunjang pendidikan (Wawancara: Kartini Wulandari, Siswi Yang Tidak Mampu Tidak Menerima KIP, 15 Desember 2021: 11:00 Wib). Lalu ada juga harapan kedepanya untuk KIP agar program ini lebih diperluas lagi hingga lebih banyak siswa yang tidak mampu terjaring KIP (Wawancara: Tiara Anggraini, Siswi Yang Tidak Mampu Tidak Menerima KIP, 15 Desember 2021: 11:00 Wib ).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa Pemanfaatan dalam PIP Yaitu :



1. Kebutuhan sekolah
2. Transportasi sekolah
3. Untuk melanjutkan kuliah
4. Untuk pembiayaan baju sekolah
5. Kuota belajar

Selanjutnya ditemukan bahwa Harapan dari penerima KIP dalam PIP Yaitu :

1. Untuk orang tua agar menggunakan dananya itu untuk keperluan sekolah anaknya
2. Digunakan bantuan dari pemerintah itu sebaik-baiknya terutama kependidikan
3. Termotivasi untuk belajar
4. Ada tanggung jawab tersendiri
5. PIP ini terus berlanjut agar siswa yang tidak mampu yang belum dapat, dapat merasakan manfaat dari KIP ini
6. Lebih jeli lagi dalam mendata siswa yang kurang mampu
7. PIP di perluas lagi agar siswa tidak mampu terjaring di KIP.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, Dari indikator Derajat/Perubahan Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator jumlah pemanfaatan dan harapan ditemukan bahwa di pandang sudah mampu membantu dibeberapa siswa yang sangat membutuhkan bantuan ini terutama siswa kurang mampu namun adanya besar perubahan atau harapan untuk

kedepannya lebih baik lagi agar semua siswa yang tidak mampu belum menerima bisa merasakan manfaat KIP ini.

Karena ditemukan bahwa 24 orang yang mampu tetapi mendapatkan KIP di karenakan terjadinya miss data dari pihak sekolah karena Siswa/i yang mampu tetapi menerima KIP, Saat terdaftar sebagai penerima KIP siswa tersebut tidak mampu secara ekonomi dengan berjalannya waktu ekonomi keluarga atau orang tua siswa/i tersebut meningkat sehingga dikategorikan siswa tersebut mampu, tetapi siswa/i tersebut tetap mendapatkan bantuan KIP. Sehingga Derajat Perubahan orang yang tidak mampu tidak mendapatkan tempat karena Slot atau tempatnya sudah penuh. Dan Perlunya evaluasi lagi karena siswa yang mampu tetapi menerima itu menyebabkan timbulnya Data yang tidak valid mengakibatkan KIP ini tidak merata dan itu sebabnya perlunya evaluasi lagi.

#### **4. Kedudukan Kebijakan**

Kedudukan kebijakan dan pengambilan keputusan Semakin tersebar posisi pengambil keputusan dalam kebijakan (baik secara geografis maupun organisasional), semakin sulit untuk mengimplementasikannya. Situasi ini sering terjadi pada kebijakan yang mengimplementasikan kebijakan yang melibatkan banyak institusi.

Dalam kebijakan PIP Struktur dalam PIP itu ada dipusat layanan pembayaran pendidikan, dinas sosial/ dinas pendidikan dan sekolah (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Operator dan

Wali kelas (Wawancara: Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah, 15 Desember 2021: 10:00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa Struktur dalam PIP Yaitu :

1. Pusat layanan pembayaran pendidikan
2. Dinas sosial atau dinas pendidikan
3. Sekolah
4. Operator
5. Wali kelas.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, Dari indikator Kedudukan Kebijakan Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator Struktur ditemukan bahwa Struktur dalam organisas PIP ini pemegang kebijakan itu pusat layanan pemebiayaan pendidikan, karena pusatlah yang mentransfer dana ke siswa kemudian untuk kabupaten, kota atau pun provinsi itu mereka hanya dapat memverifikasi usulan dari sekolah dan kebijakan usulan sekolah itu baru 2 tahun usulan sekolah dilakukan.

## 5. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pelaksanaan kebijakan atau rencana harus didukung oleh pelaksana yang kompeten. Ketika pelaksana proyek memiliki kemampuan dan dukungan yang dibutuhkan oleh kebijakan, maka tingkat keberhasilannya akan tinggi.



Dalam kebijakan PIP mekanisme itu yang dapat diterapkan sebagai calon penerima setelah diusulkan sekolah dan di SK kan, dan diberikan Nomor rekening baru untuk aktifikasi kebank atas nama siswa dan dan selanjutnya baru di SK sebagai penerima PIP dan langsung di transfer oleh pusat, dinas pendidikan mengkonfirmasi percepatan aktifikasi rekening agar uang cepat di transfer (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu pertama pihak sekolah memberi informasi kepada siswa ada program PIP bagi siswa yang sudah punya KIP di langsung dapat bantuan, tetapi jika namanya siswa yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintahan pihak sekolah akan mengarahkan siswa untuk membuat surat tidak mampu kekerurahan kemudian semua data-data KTP, KK dan surat keterangan tidak mampu itu dimasukan ke sistem Aplikasi Dapodik (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). Kemudian mekanismenya itu mengurus surat ke TU (Wawancara: Aril Arya Duta, Siswa Penerima KIP Tidak Mampu, 15 Desember 2021: 11.00 Wib).

Dalam kebijakan PIP Pelaksanaanya itu bagus karena sangat membantu juga, karena banyak siswa kita yang terakamodir, tapi untuk peruntukannya rasa saya belum tepat sasaran Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa mekanisme dalam PIP Yaitu :

1. yang dapat diterapkan sebagai calon penerima setelah diusulkan sekolah dan di SK kan
2. Diberikan Nomor rekening baru untuk aktifikasi kebank atas nama siswa
3. Baru di SK sebagai penerima PIP
4. Langsung di transfer oleh pusat
5. Dinas pendidikan mengkonfirmasi percepatan aktifikasi rekening agar uang cepat di transfer
6. Pihak sekolah memberi informasi kepada siswa mengenai PIP bagi siswa yang sudah punya KIP di langsung dapat bantuan
7. Yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintahan pihak sekolah akan mengarahkan siswa untuk membuat surat tidak mampu kekerurahan
8. Semua data-data KTP, KK dan surat keterangan tidak mampu itu dimasukan kesistem Aplikasi Dapodik
9. Mengurus surat ke TU.

Selanjutnya ditemukan bahwa Pelaksanaanya dalam PIP Yaitu :

1. Bagus karena sangat membantu
2. Banyak siswa yang terakamodir, tapi untuk peruntukannya rasa saya belum tepat sasaran.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, Dari indikator Pelaksanaan Program Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator Mekanisme dan pelaksanaan ditemukan bahwa Mekanismenya ada

kebijakan baru pertama itu siswa yang dapat KIP di beri Nomor Rekening dan di aktifasi kebank atas nama siswa kemudian baru di SK kan oleh pusat, dinas pendidikan dan pihak sekolah hanya mempercepat aktifikasi agar dana siswa cepat cair.

Dan untuk Pelaksanaan KIP ini sudah bagus karena sangat membantu siswa yang kurang mampu walaupun untuk peruntukkannya belum tepat sasaran karena tidak semua siswa yang layak menerima KIP mendapatkannya sehingga menimbulkan tidak meratanya Program Kartu Indonesia Pintar ini. Akan tetapi di temukan Sebagian Siswa/i yang tergolong tidak mampu tetapi tidak menerima KIP itu mereka sudah mendapatkan bantuan Program yang lain yaitu bantuan dari Pt.Rapp. Sehingga Pelaksanaan Program KIP untuk peruntukan yang belum tepat sasaran sudah tertutupi dengan adanya bantuan dari Pt.Rapp.

#### **6. Sumber daya**

Sumber Daya Yang disediakan harus mendukung agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik. Tersedianya sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kebijakan, dengan sendirinya akan mempermudah pelaksanaannya. Sumberdaya ini berupa tenaga kerja, keahlian, dana, sarana, dll.

Dalam kebijakan PIP sumber data KIP itu ada dinas sosial atau kementerian pendidikan, dinas pendidikan dan usulan sekolah (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib).

Dalam kebijakan PIP Kompensansi dari KIP itu ditransfer dari pusat langsung kerekening siswa, yang belum kementerian hanya memberikan nomor rekening



kemudian siswa harus aktifikasi dulu baru di transfer (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa sumber data dalam PIP Yaitu :

1. Kementrian pendidikan atau dinas sosial
2. Dinas pendidikan
3. Sekolah.

Selanjutnya ditemukan bahwa Kompensansi KIP dalam PIP Yaitu :

1. Ditransfer dari pusat langsung kerekening siswa
2. Yang belum kementrian hanya memberikan nomor rekening kemudian siswa harus aktifikasi dulu baru di transfer Dinas pendidikan.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, Dari indikator Sumber Daya Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator Sumber data dan Kompensansi ditemukan bahwa Sumber data penerima PIP ini pertama mereka yang benar-benar penerima KIP, PIP ini adalah programnya KIP itu produknya berupa kartu, mereka yang menerima ini sumbernya dari dinas sosial itu mereka yang punya KIP, di samping itu kebijakan kementrian pendidikan juga ada yang verifikasi di dinas pendidikan. Dan Kompentasi dari KIP iyalah di transfer dari pusat langsung kerekening siswa yang sudah ada rekening, yang belum kementrian hanya memberikan nomor rekening kemudian siswa harus aktifikasi

terlebih dahulu baru bisa pihak pusat layanan pembiayaan pendidikan mentransfer kerekening siswa .

## 2. Konteks

### 1. Kekuasaan

kekuasaan, kepentingan dan strategi dari yang terlibat. Strategi, sumber dan posisi kekuasaan implementor akan menentukan tingkat keberhasilan kebijakan yang diimplentasikannya. Apabila suatu kekuatan politik merasa berkepentingan atas suatu program, maka mereka akan menyusun strategi guna memenangkan persaingan yang dalam implementasi sehingga mereka dapat menikmati outputnya.

Dalam kebijakan PIP stakhoder melaksanakan tugasnya dengan masyarakat atau inovasi lain itu inovasilainya seperti pendampingan ditingkat kabupaten kota atau provinsi, karena dananya tidak melalui dinas pendidikan ia melalui bank (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). Selain itu dengan masyarakat kalau inovasi itu dengan sistem dapodik, kalau masyarakat itu dikelurahan dan RT/RW (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). Kemudian ada juga pihak sekolah dan orang tua (Wawancara: Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah, 15 Desember 2021: 10:00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa stakhoder melaksanakan tugasnya dengan masyarakat atau inovasilain dalam PIP Yaitu :

1. Inovasilainya seperti pendampingan ditingkat kabupaten kota atau provinsi dan sistem dapodik
2. Masyartakat sekolah, dikelurahan dan RT/RW.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, Dari indikator kekuasaan Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator stakhoder melaksanakan tugasnya ditemukan bahwa pertama dengan masyarakat seperti kelurahan,RT/RW, dan inovasinya itu dengan sistem dapodik dan uang yang di transfer tidak memalui pusat ataupun dinas pendidikan melaikan dari bank.

## 2. Karateristik

karakteristik lembaga dan penguasa Implementasi Suatu program dapat menimbulkan konflik bagi yang kepentingan-kepentingannya dipengaruhi. Strategi penyelesaian konflik mengenai "siapa mendapatkan apa" (misalnya pengusuran pasar tradisional menjadi supermarket) dapat menjadi petunjuk tak langsung mengenai ciri-ciri penguasa atau lembaga yang menjadi implementasi.

Dalam kebijakan PIP Bentuk dalam PIP itu Bentuknya berupa uang tunai dan di transfer ke rekening siswa olah pusat pembiayaan pendidikan (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib).

Dalam kebijakan PIP Dampak dalam PIP itu jika tepat sasaran akan bagus, pertama kebutuhan siswa akan terbantu (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). selain itu secara umum bagus,



membantu siswa yang kurang mamapu(Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). Kemudian itu ada juga kesenjangan sosial (Wawancara: Refka Mahera, S.pd, Operator Sekolah, 15 Desember 2021: 10:00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa bentuk dalam PIP Yaitu :

1. Bentuknya berupa uang tunai
2. di transfer ke rekening siswa olah pusat pembiayaan pendidikan.

Selanjutnya ditemukan bahwa dampak dalam PIP Yaitu :

1. Jika tepat sasaran akan bagus, pertama kebutuhan siswa akan terbantu
2. Secara umum bagus, membantu siswa yang kurang mamapu
3. kesenjangan sosial.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, Dari indikator Karateristik Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator Bentuk dan Dampak ditemukan bahwa pertama bentuknya itu berupa uang tunai dan ditransfer kesiswa dan dampaknya dalam PIP ini dampaknya sudah bagus walaupun ada kesenjangan sosial, Sekolah sudah melakukan beberapa upaya agar siswa yang layak menerima KIP ini mendapatkan akan tetapi tidak bisa optimal dikarenakan siswa yang tidak menerima KIP tidak secara maksimal berpartisipasi dalam mendapatkan KIP ini dikarenakan siswa tersebut tidak mengetahui secara pasti bangaimana alur untuk mendapatkannya.

### 3. Kepatuhan

Kepatuhan Sejauh mana tingkat kepatuhan dan respon dari para pelaksana dalam menanggapi implementasi kebijakan yang dilakukan. Kepatuhan kelompok sasaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu program. Biasanya kelompok yang merasa dirugikan atas suatu kebijakan akan bersikap antipati, begitu pula sebaliknya. Hal ini erat kaitannya dengan seberapa besar kepentingan mereka terhadap kebijakan yang diimplementasikan. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah skill yang dimiliki oleh kelompok sasaran. Skill ini diperlukan terutama kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan pada kebijakan masyarakat.

Dalam kebijakan PIP kepatuhan stakeholder dalam PIP itu Baik karena patuh saja terhadap apa yang disampaikan pusat (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). selain itu kepatuhan stakeholder disekolah lumayan bagus kepatuhannya (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib).

Dalam kebijakan PIP Resistensi PIP itu lumayan atau standar (Wawancara: M.Halhavis, S.ip, Operator Dinas Pendidikan, 26 November 2021: 09:00 Wib). selain itu ada juga orang tua yang komplek pada hari Rabu bualn Agustus tahun 2021 yang menurut mereka berhak menerima KIP (Wawancara: Lisa Ayu Fortuna, S.pd, Wakil Kepala Sekolah, 10 Desember 2021: 09:25 Wib). Kemudian ada juga yang tidak tepat sasaran (Wawancara: Aril Arya Duta, Siswa Penerima KIP Tidak Mampu, 15 Desember 2021: 11.00 Wib).

Bedasarkan Analisa diatas dapat ditemukan bahwa kepatuhan stakhoder dalam PIP Yaitu :

1. Baik karena patuh saja terhadap apa yang disampaikan pusat
2. Disekolah lumayan bagus kepatuhanya.

Selanjutnya ditemukan bahwa Resistensi dalam PIP Yaitu :

1. Lumayan atau standar
2. Ada juga orang tua yang komplek yang menurut mereka berhak menerima KIP
3. Ada juga yang tidak tepat sasaran.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti dapat di lapangan, Dari indikator Kepatuhan Terdapat Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan melihat dari item indikator kepatuhan stakhoder dan Resistensi ditemukan bahwa untuk kepatuhan stakhodernya itu lumayan baik dan resistensinya PIP ini masih ada yang tidak tepat sasaran sehingga munculnya protes dari orang tua murid yang merasa anak mereka layak untuk menerima bantuan dari PIP/KIP ini, karena ditemukan bahwa Banyaknya Siswa/i yang tidak mampu belum terjaring dalam usulan PIP/KIP ini karena Tidak melapor ulang kepada pihak sekolah dalam penyaluran KIP dan Kurangnya sosialisai terhadap Program Kartu Indonesia Pintar ini menyebabkan siswa/i yang tidak terjaring dalam PIP/KIP ini tidak mengerti prosodur pengurusannya, dan dalam penyaluran KIP orang tua siswa/i masih banyak yang



tidak paham dalam mengurus syarat untuk mendapatkan Program Kartu Indonesia Pintar ini dan timbulnya kesalah pahaman.

### **5.3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan ini adalah sebagai berikut :

1. Minimnya sosialisai terhadap Program Kartu Indonesia Pintar ini menyebabkan siswa/i yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar tidak mengerti prosodur pengurusaannya.
2. Perlunya evaluasi lagi dan timbulnya Data yang tidak valid menyebabkan KIP ini tidak merata dan itu sebabnya perlunya evaluasi lagi
3. Terdapat siswa yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar namun tidak melapor ulang kepada pihak sekolah dan dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar orang tua siswa masih banyak yang tidak paham dalam mengurus syarat untuk mendapatkan Kartu Indonesia Pintar .

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam Aspek Konten terdapat 6 (Enam) Indikator Yaitu: Kepentingan, Tipe/Manfaat, Derajat Perubahan, Kedudukan Kebijakan, Pelaksanaan Program dan Sumber Daya Dan Aspek konteks Terdapat 3 (Tiga) Indikator Yaitu: Kekuasaan, Karakteristik dan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Maka Penulis Menyimpulkan Bahwa Mengenai Kepentingan, Stakhoder terlibat itu kementerian pendidikan, Untuk Tipe/Manfaat, penerima Rentan miskin, besarnya itu Rp. 500.000 Sampai Rp, 1.000.000 juta. Untuk Derajat Perubahan Sudah terjadi di beberapa siswa. adanya harapan untuk kedepannya lebih baik lagi. Untuk Kedudukan Kebijakan, Struktur dalam organisasi PIP itu pusat layanan pembiayaan pendidikan. Mengenai Pelaksanaan Program Mekanismenya siswa yang dapat KIP di beri Nomor Rekening, Pelaksanaan KIP bagus membantu siswa yang kurang mampu walaupun peruntukkannya belum tepat sasaran. Mengenai Kekuasaan, stakhoder melakukan tugasnya dengan masyarakat dan inovasinya dengan sistem dapodik. Mengenai Sumber Daya, sumber data dari KIP dinas sosial. Kompensasinya ditransfer ke rekening siswa. Mengenai Karakteristik, bentuknya berupa uang tunai dan dampaknya sudah bagus. Mengenai kepatuhan, stakhodernya lumayan baik dan resistensinya PIP adanya protes dari orang tua murid yang merasa anak mereka berhak menerima KIP.

## 6.2.Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk kedepannya dilakukan Pemaharuan data untuk penerima Kartu Indonesia Pintar.
2. Kepada pihak sekolah maupun pihak yang menyelenggarakan program Kartu Indonesia Pintar untuk kedepannya agar dilakukan sosialisasi secara berkala sehingga memberikan edukasi kepada siswa untuk bisa berpartisipasi dalam mendapatkan Kartu Indonesia Pintar.
3. Kepada siswa yang menjadi sasaran penerima Kartu Indonesia pintar diharapkan untuk selanjutnya lebih memiliki sikap kooperatif dalam membantu pemerataan Kartu Indonesia Pintar.
4. Kepada pemerintah, pemerintah daerah dan pihak sekolah agar lebih banyak memberikan informasi-informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana program Kartu Indonesia Pintar ini berjalan sehingga tidak ada lagi masyarakat yang tidak mengetahui atau kebingungan dalam tahapan dari program ini dan menjadi salah paham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Agustino, Leo. (2016) *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung
- Aziz, A.R. (2019) Implementasi intruksi Presiden No7 2014 *Tentang Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat*.  
Jurnal Pemerintahan dan Politik Global
- Dunn, N. William. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua cetakan kelima Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dr. H. Tachjan, M. Si (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung
- Hermiono, D.A (2018) *Guru Dalam Tantangan Globalisasi*. Malang: Ar-Ruzz Media
- H.M, Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada
- Joko Widodo. (2006). *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing
- Martono, Nanang (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis iai dan Analisis Data sekunder*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Milles dan Huberman, (1992) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miriam Budiarto, (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Muhtaj, Majda El., 2013, *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, sosial, dan Budaya*, Rajawali Press, Jakarta.
- Muladam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan*, 2007, Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Musenaf. 2002. *Manajemen Kepegawaian Daerah*. Jakarta PT. Gunung Agung
- Ndraha, Taliziduhu 2000. *Kybernologi Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Nugroho, Riant. (2018) *Public Policy*. Jakarta PT Elex Media Komputindo
- Nugroho, Riant, (2004), *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rianto Nugroho D, (2000), *Otonomi Daerah (Desentralisasi Tanpa Revolusi)*, Jakarta, Elek media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Riyaas Rasyid, (1997). *Kajian Awal Birokrasi Pemerintahan Politik Orde Baru*, Jakarta : Yarsif Watampone.
- Sedarmayanti, (2000), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Mandar Maju, Bandung.
- Sinambela, Lijan Poltak dkk,( 2006), *Reformasi Pelayanan Publik, Teori Kebijakan, dan Implementasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinyo Harry Sarundajang.(1999). *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Subarsono, Andresom. (2005). *Kebijakan dan Kabijakan Publik*: Bandung
- Sutarto,(2002), *Dasar-Dasar Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Suwendra, I Wayan (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung, NilaCakra
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Syafiie, Kencana Inu. 2011. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Bandung, PT.Rafika
- Syafiie, Kencana Inu. 2016. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Jakarta PT. Bumi Aksara
- Talizidhuhu Ndraha,2003), *Kybemology I (ilmu Pemerintahan Baru)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tresiana, Duadji. 2017. *Kebijakan Publik Teori Dan Praktek Model-Model Pengelolaan Pembangunan Daerah Yogyakarta: Suluh Media*
- Wahab, Solichin Abdul. (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Rineka Cipta: Jakarta
- Winarno, Budi. (2010). *Kebijakan Publik Caps Yogyakarta*
- Winardi,( 2004), *Manajemen Perubahan (Management of Change)*, Prenada Media, Jakarta.
- Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisa Usulan Penelitian (UP), Skripsi dan kertas kerja*, Pekanbaru, Badan Penerbit Fisipol UIR



**Jurnal:**

Ahmad, F. (2018). *Analisis Persebaran Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek.* *Jurnal Buana*, 2(4), 205-215.

Ngiode, Syafrin, and Alfian Erwinsyah. *Keefektifan program indonesia pintar di madrasah kabupaten gorontalo.* *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2020): 48-58.

Ayuningtyas, Triwilujeng, Roni Wiranata, and Siti Aisyah. *Study kebijakan sekolah dalam pemanfaatan kartu indonesia pintar di SMP Negeri 3 pasiran.*

Rakista, Putri Mutiara. *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP).* *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 8.2 (2020) 224-232

Setyawati, Saras. *Efektivitas program Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi siswa SMK di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar).* Diss. IAIN Purwokerto, 2018.

Sulhan, Muhammad, and Totok Sasongko. *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan melalui Kertu Penjamin Sosial dan Kartu Indonesia Pintar pada Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Malang)* *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6.1 (2017).

Wati, W. (2020). *Pengaruh kebijakan kartu indonesia pintar (KIP) dan kartu indonesia sehat (KIS) Terhadap konsumsi islam rumah tangga miskin (Studi Pada Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Agus Setyani Sugiyasari 2017. *Implemntasi program indonesia pintar melalui kartu indonesia pintar tahun 2015/2016 di SMA Negeri 11 kota Yogyakarta.* (Skripsi). Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Aulia Hasananh 2020. *Implemntasi kebijakan pemerintahan tentang program kartu indonesia pintar (KIP) Studi di desa berembang kecamatan sekernan kabupaten muaro jambi.* (Skripsi). Ilmu pemerintahan Fakultas Syariah, Universita Thaha Saifuddin Jambi.

Kristina Anggelina 2017. *Implemntasi program kartu indonesia pintar di kelurahan pekan gebang kecamatan gebang kabupaten langkat.* ( Skripsi ) Ilmu Administeeasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Sumatra Utara.